IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN MORAL SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH-16 LUBUK PAKAM

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Tinggi

Oleh

NILA SYAFRIDA

NPM. 2120060103

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI

PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2025

PENGESAHAN TESIS

Nama	:	**NILA SYAFRIDA**
Nomor Pokok Mahasiswa	:	**2120060103**
Program Studi	:	Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis	:	IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK MORAL SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH-16 LUBUK PAKAM

Pengesahan Tesis

Medan, 08 Februari 2025

Komisi Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Assoc. Prof. Dr, Amini, M.Pd	**Dr. Muhammad Isman, M.Hum**

Diketahui

Direktur	Ketua Program Studi
Prof. Dr. TRIONO EDDY, S.H.,M.Hum.	**Assoc. Prof. Dr. INDRA PRASETIA, S.Pd, M.Si, CIQnR**

PENGESAHAN

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK MORAL SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH-16 LUBUK PAKAM

NILA SYAFRIDA

2120060103

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)
Pada Hari Sabtu, Tanggal 08 Februari 2025

Komisi Penguji

1. **Assoc. Prof. Dr. EMILDA SULASMI, M.Pd., CIQnr., CIQar** 1.....
   Ketua

2. **Assoc. Prof. Dr. INDRA PRASETIA, S.Pd, M.SI., CIQnR** 2.....
   Sekretaris

3. **Dr. LILIK HIDAYAT, M.Pd** 3.....
   Anggota

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN MORAL SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH-16 LUBUK PAKAM

Nila Syafrida

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen pendidikan karakter dan dampaknya terhadap pembentukan moral siswa di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam. Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan yang berfokus pada pembentukan sikap, perilaku, dan moral siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam telah menerapkan berbagai program pendidikan karakter, seperti kegiatan keagamaan harian, program 7S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Syukur, Semangat), dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis karakter. Program disusun dengan langkah strategis, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program-program ini berhasil membentuk moral siswa yang lebih baik, terlihat dari peningkatan sikap sopan santun, disiplin, serta rasa tanggung jawab siswa. Namun, beberapa kendala masih ditemukan dalam implementasi, seperti kurangnya konsistensi guru dalam penerapan nilai-nilai karakter dan minimnya partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam memberikan dampak positif terhadap pembentukan moral siswa, meskipun masih diperlukan upaya perbaikan dalam aspek konsistensi dan keterlibatan semua pihak terkait.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Manajemen Pendidikan, Pembentukan Moral.

IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION MANAGEMENT IN THE MORAL FORMATION OF STUDENTS AT SMP MUHAMMADIYAH- 16 LUBUK PAKAM

Nila Syafrida

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of character education management and its impact on the moral formation of students at SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam. Character education is an important aspect in the education system which focuses on forming students' attitudes, behavior and morals. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation and documentation.

The research results show that SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam has implemented various character education programs, such as daily religious activities, the 7S program (Smile, Greetings, Greetings, Politeness, Politeness, Gratitude, Spirit), and character-based extracurricular activities. The program is prepared with strategicsteps including planning, implementation and evaluation.These programs have succeeded in forming better student morals, as can be seen from improving students' politeness, discipline and sense of responsibility. However, several obstacles are still found in implementation, such as the lack of teacher consistency in implementing character values and the minimal participation of parents in supporting character education at home.

This research concludes that the implementation of character education management at SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam has had a positive impact on the formation of student morals, although improvements are still needed in the aspects of consistency and involvement of all related parties.

Keywords: Character Education, Education Management, Moral Formation.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr wb.

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadirat Allah SWT atas rahmat dankarunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga proposal tesis yang berjudul Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Siswa Di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan.

Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah dipilih Allah SWT. sebagai rahmat bagi seluruh alam dan pembimbing seluruh makhluk, dan juga keluarga dan para sahabatnya. Semoga kita termasuk umatnya yang kelak mendapat syafaatnya dalam menuntut ilmu.

Proposal Tesis ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa proposal tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan maupun penggunaan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun daripada pembaca tentunya.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa, terselenggaranya proposal tesis ini bukan semata-mata atas usaha penulis pribadi. Namun juga ada bantuan dan motivasi dari pihak lain. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. BapakProf. Dr. Triyono Edy S.H M.Hum, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si. CIQnR selaku ketua program studi magister manajemen pendidikan tinggi program studi manajemen pendidikan tinggi yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya proposal Tesis ini.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Amini, M.Pd selaku dosen pembimbing Proposal Tesis I Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya proposal Tesis ini.
5. Bapak Dr. Muhammad Isman, M.Hum selaku dosen pembimbing Proposal Tesis ke II Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya proposal Tesis ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta Staff Administrasi yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.

7. Terima kasih kepada suami saya tercinta, kedua orang tua saya yang sudah terlebih dahulu menemui sang pencipta, dan kepada ke 5 anak-anak saya yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini serta memberikan dukungan, motivasi dan do‟a yang tiada hentinya untuk saya agar lebih bersemangat menyelesaikan perkuliahan ini sampai akhir
8. Dan terima kasih pada teman-teman seperjuangan saya Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan semangat, dukungan dan doanya kepada saya dari awal perkuliahan sampai dengan saat ini.

Atas bantuan dan dorongan penulis dari berbagai pihak, penulis tidak bisa membalas kecuali do‟a dan puji syukur kepada-Nya mudah-mudahan jasa yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT dan berharap agar Tesis ini dpat bermanfaat bagi adik-adik serta rekan-rekan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.Wassalamualaikum wr.wb

Medan, Oktober 2024

Nila Syafrida
NPM. 2120060103

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL ix

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Fokus Penelitian 4

1.3. Rumusan Masalah 5

1.4. Tujuan Penelian 5

1.5. Manfaat Penelitian 5

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Pendidikan Karakter 7

2.2. Manajemen Pendidikan Karakter 7

2.2.1. Perencanaan Pendidikan Karakter 7

2.2.2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter 16

2.2.3. Evaluasi Pendidikan Karakter 23

2.3. Teori Pembentukan Moral 24

2.4. Penelitian Yang Relevan 27

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian 34

3.2. Subjek dan Objek Penelitian 34

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian 34

3.4. Sumber Data Penelitian 35

3.5. Teknik Pengumpulan Data 36

3.6. Teknik Analisis Data 37

3.7. Uji Keabsahan Data 39

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian 43

4.1.1. Sejarah SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam 43

4.1.2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam 44

4.2. Temuan Penelitian 45

4.2.1. Perencanaan pendidikan karakter 45

4.2.2. Pelaksanaan pendidikan karakter 48

4.2.3. Evaluasi pendidikan karakter 50

4.3. Dampak implementasi manajemen Pendidikan karakter

dalam pembentukan moral……51

4.4. Kendala dalam Implementasi manajemen Pendidikan karakter

dalam pembentukan moral 59

4.5. Pembahasan 60

4.5.1. Perencamaan Pendidikan karakter 61

4.5.2. Pelaksanaan Pendidikan karakter 63

4.5.3. Evaluasi Pendidikan karakter 64

4.5.4. Implementasi manajemen Pendidikan karakter

dalam pembentukan moral 65

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan 69

5.2. Implikasi.....71

5.3. Saran.....72

DAFTAR PUSTAKA.....73

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

2.1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter 14

3.1 Jadwal Penelitian.....35

4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan 44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter menjadi salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Di era modern ini, berbagai tantangan moral seperti kenakalan remaja, menurunnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, serta perilaku tidak etis semakin sering ditemui di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, implementasi manajemen pendidikan karakter menjadi esensial untuk membentuk moral siswa. Pendidikan sebagaimana tujuannya merupakan suatu cara yang diusahakan untuk mampu mendidik generasi-generasi muda sebagai penerus bangsa Indonesia yang memiliki intelektualitas, integritas dan berkarakter. Pendidikan merupakan usaha sadar melalui proses bimbingan, latihan, dan pengajaran yang bertujuan untuk mengantarkan para siswa menuju kepada perubahan tingkah laku.

Pendidikan di sekolah harus dilaksanakan sebaik mungkin agar proses kegiatan belajar mengajar berlangsung efektif. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa: “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pidarta, 2002: 14).

Pendidikan memiliki nilai yang sangat strategis dan urgen dalam pembentukan suatu bangsa. Pendidikan itu juga berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa. Sebab lewat pendidikan tidak hanya berfungsi untuk membentuk sikap how to know dan how to do, tetapi yang amat penting adalah how to be, supaya how to be terwujud, maka diperlukan transfer budaya dan kultur (Ichsan, 2021). Manajemen pendidikan karakter merupakan tata cara pengelolaan atau penataan dalam bidang pendidikan karakter yang dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan evaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Wibowo, 2017).

Pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang mempunyai kedudukan sebagai mahluk individu dan sekaligus juga mahluk sosial tidak begitu saja terlepas dari lingkungannya. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil (Zainal, 2011). Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individual sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus-menerus.

Pendidikan moral merupakan pendidikan yang sudah ditetapkan ketentuannya yang nantinya akan menjadikan penuntun jalan manusia untuk melakukan hal atau pembiasaan baik dan akan memberikan arahan perbuatan, sikap, dan tingkah laku baik dan buruk. Pendidikan moral sangat berperperan dalam dunia pendidikan untuk membentuk karakter dalam pembiasaan yang baik serta dapat membedakan hal yang baik dan tidak baik, yang dapat dilakukan dan tidak pantas dilkakukan (Ika, dkk. 2022). Implementasi pendidikan karakter tidak dapat berdiri sendiri namun berintegrasi menggunakan pembiaasan nilai moral luhur pada siswa dan membiasakan mereka menggunakan norma yang beriringan dengan karakter kebangsaan.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian terlihat SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam sebagai sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam memiliki tanggung jawab moral untuk menerapkan pendidikan karakter secara efektif. Penguatan pengelolaan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam berpedoman pada visi-misi sekolah “Disiplin, mandiri, cerdas, terampil berwawasan IPTEK dan Lingkungan hidup berdasarkan Iman dan taqwa” yang mencakup pendidikan karakter, serta tujuan sekolah menyiapkan generasi yang beriman dan bertaqwa, membina masyarakat sekolah yang disiplin, mandiri dan kreatif. Visi-misi dan tujuan tersebut salah satu perencanaan dalam membentuk pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam.

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan belum ada peneliti yang meneliti terkait implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembentukan moral

di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam, penulis juga tertarik untuk mengangkat pembahasan ini karena dalam meningkatkan pengelolaan manajemen pendidikan karakter pihak sekolah melihat ketercapaian keberhasilan pendidikan karakter yang bisa dilihat dari program-progaram pendidikan karakter yang sudah terlaksana dengan baik karena melalui program pendidikan karakter ini peserta didik ini dapat terlihat pembiasaan- pembiasaan yang baik peserta didik yang dapat diintegrasikan di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Selain itu lingkungan sekolah Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam merupakan lingkungan yang mendukung pembahasan penelitian ini. Oleh karena itu peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian lebih lanjut terhadap "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam pembentukan moral siswa Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam".

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah di atas dapat diindentifikasikan beberapa fokus yang menjadi inti dalam penelitian ini akan berfokus pada pengimplementasian manajemen pendidikan karakter dalam pembentukan moral di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam yaitu:

1. Perencanaan pendidikan karakter
2. Pelaksanaan pendidikan karakter
3. Evaluasi pendidikan karakter
4. Penerapan pendidikan karakter terhadap pembentukan moral
5. Dampak dan kendala implementasi manajemen pendidikan karakter terhadap pembentukan moral siswa

1.3. Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang masalah diatas maka peneliti menetapkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam?
2. Apa dampak implementasi manajemen pendidikan karakter terhadap pembentukan moral siswa di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Menganalisis pelaksanaan, pelaksanaan, evaluasi Pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam.
2. Mengetahui dampak pendidikan karakter terhadap pembentukan moral siswa di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam
3. Mengidentifikasi kendala dalam penerapan pendidikan karakter siswa di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam

1.5. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan ilmiah dalam rangka pengembangan ilmu manajemen pendidikan terutama yang berkaitan dengan manajemen pendidikan berkarakter dan pembentukan moral siswa. Dengan mengemukakan permasalahan yang

terjadi yang dikaitkan dengan penyelesaian berdasarkan teori yang ada diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam setiap persoalan kehidupan saat ini.

2. Bagi para peneliti, penelitian ini d iharapkan mampu menjadi salah satu khazanah keilmuan dalam mengembangkan suatu penelitian lanjutan di bidang manajemen pendidikan karakter siswa untuk pembentukan moral.
3. Sebagai masukan positif bagi lembaga pendidikan guna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan bermoral agama dan berkarakter lulusan pada SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam.
4. Sebagai masukan baik kepada Kepala Sekolah maupun para guru untuk dapat melakukan pembenahan terhadap kekurangan dalam mengimplementasian manajemen pendidikan moral agama dan karakter lulusan pada SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam.
5. Kegunaan praktis lainnya adalah dapat menjadi salah satu rujukan alternatif manajemen pendidikan bermoral dan berkarakter yang unggul bagi lembaga pendidikan terutama pada jenjang SMP/MTS.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan ke arah manusia kaafah yang memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini hingga dewasa. (Thomas, 2012). Pendidikan Karakter menurut Thomas Lickona (2012) merupakan pendidikan pada seseorang yang orientasinya mengarah pada tiga komponen pentinng yaitu Pengaruh Moral, Perasaan Moral, dan Tingkah Laku Moral.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil (Zainal, 2012). Sejalan dengan itu, Pendidikan karakter juga diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilainilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya (Zubaedi, 2015).

Menurut Asmani Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu siswa memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa,diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Kemudian nilai-nilai

tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat (Jamal, 2016).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sistematis untuk mengajarkan nilai-nilai moral yang baik kepada siswa, yang meliputi sikap, perilaku, dan tindakan sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk siswa yang berkepribadian baik, bertanggung jawab, dan memiliki moralitas yang tinggi.

2.2. Manajemen Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarahkan pada pencapaian pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Asmani mengemukakan bahwa pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Jamal, 2016).

Manajemen pendidikan karakter mencakup berbagai strategi dan kebijakan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan karakter. Penerapan

manajemen yang baik akan mempengaruhi efektivitas pendidikan karakter di sekolah.

Komponen-komponen yang terdapat dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah antara lain:

a. Kurikulum dalam pendidikan karakter

Muatan kurikulum yang direncanakan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas semata, namun perlunya penerapan kurikulum secara menyeluruh (holistik), baik dalam kegiatan eksplisit yang diterapkan dalam ekstra kurikuler, maupun kokurikuler, dan pengembangan diri. Kurikulum sendiri merupakan ruh sekaligus guide dalam praktik pendidikan di lingkungan satuan sekolah.

b. Pengelolaan

Komponen pengelolaan yaitu sumber daya manusia (SDM) yang mengurus penyelenggaraan sekolah, menyangkut pengelolaan dalam memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan, membina serta mengurus tata laksana sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter. Termasuk dalam komponen sekolahan adalah kepala sekolah, konselor, pustakawan, staf tata usaha, dan office boy.

c. Guru

Guru merupakan salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan suatu sekolah dalam mencapai tujuannya, karena guru adalah pentransfer sejumlah ilmu dalam pembelajaran. Guru juga merupakan aktor utama yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar di sekolah. Guru sangat

berperan dalam maju mundurnya pendidikan maka harus bersungguh-sungguh dan bertanggungjawab, berkualitas dan kinerja optimal (Amini, dkk. 2021).

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutamadalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa. Keberadaan guru ditengah masyarakat bisa dijadikan teladan dan rujukan masyarakat sekitar. Bisa dikiaskan, guru adalah penebar cahaya kebenaran dan keagungan nilai. Hal inikah yang menjadikan guru untuk selalu on the right track, pada jalan yang benar tidak menyimpang dan berbelok, sesuai dengan ajaran agama yang suci, adat istiadat yang baik dan aturan pemerintah.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi serta memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu kegiatan belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

d. Siswa

Peserta didik adalah generasi penerus bangsa yang akan membangun Indonesia menjadi negara maju yang mampu bersaing dengan negara lain. Mereka mempunyai keunikan karakteristiknya, baik secara fisik, psikologis, sosial, moral, dan sebagainya (Emilda. S & A.Akrim. 2020). Siswa yaitu subjek belajar yang akan melalui proses transformasi nilai- nilai luhur dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Dalam perencanaan karakter peserta didik hal yang perlu

diperhatikan adalah tahap-tahap mengklasifikasikan pendidikan karakter terhadap peserta didik, karena tidak semua siswa diperlakukan sama, akan tetapi penanaman pendidikan karakter siswa yang diharapkan berjenjang sesuai umurnya.

2.2.1. Perencanaan Pendidikan Karakter

Perencanaan merupakan salah satu proses lain, atau merubah suatu keadaan untuk mencapai maksud yang dituju oleh perencanaan atau oleh orang/badan yang di wakili oleh perencanaan itu. Perencanaan terdiri dari analisis, kebijakan dan rancangan. Ciri-ciri pokok dari perencanaan umum mencakup serangkaian tindakan berurutan yang ditujukan pada pemecahan persoalan- persoalan pada masa datang dan semua perencanaan mencakup suatu proses yang berurutan yang dapat di wujudkan sebagai konsep dalam sejumlah tahapan (Taufiqurokhman, 2008).

Perencanaan pendidikan karakter harus didasarkan pada visi pendidikan karakter yang ditetapkan sekolah yang menjadi dasar acuam bagi setiap kerja, pembuatan program dan pendekatan pendidikan karakter yang dilakukan sekolah. Tanpa visi yangdiungkapkan melalui pernyataan yang jelas dapat dipahami oleh semua personel sekolah., setiap usaha pengembangan pendidikan karakter akan menjadi sia-sia (Bambang, 2019).

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran berkenaan dengan penentuan aktivitas yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang guna mencapai suatu tujuan. Perencanaan merupakan salah satu hal yang harus ada dalam setiap kegiatan kemudian diwujudkan dalam kosep yang jelas. Hal ini

sesuai dengan teori yang disampaikan Hendarman, dkk. (2017) yaitu, pendidikan karakter juga harus secara sengaja direncanakan, ada semacam niat, kehendak, dan kemauan untuk sengaja mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Tanpa adanya niat maka pendidikan karakter hanya akan bersifat manajerial dalam kinerja sekolah (Albertus, 2010).

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor) secara bersama- sama sebagai suatu komunitas pendidik dan diterapkan ke dalam kurikulum melalui hal-hal berikut ini. Pertama, Pengintegrasian dalam mata pelajaran. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakater bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai- nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Kedua, Program Pengembangan Diri. Dalam program pengembngan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah yaitu melalui hal-hal:

a) Kegiatan rutin sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan Ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksa- an kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lain-lain) setiap hari Senin, beribadah bersama atau shalat bersama setiap dhuhur (bagi yang beragama Islam), berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucap salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman;

b) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu. Contoh kegiatan itu: membuang sampah tidak pada tempatnya, berteriak-teriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi, memalak, berlaku tidak sopan, mencuri, berpakaian tidak senonoh. Ketiga, Keteladanan. Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakantindakan yang baik sehingga diharap-kan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Sedangkan Keempat, Pengkondisian. Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan (Ichsan, 2021).

Visi pendidikan karakter di lembaga pendidikan akan semakin menjiwai setiap individu ketika mereka semua merasa dilibatkan dalam penentuan visi sehingga visi menjadi bagian dari keyakinan pribadi dan keyakinan komunitas. Selain visi, sekolah juga harus memiliki misi, yaitu penjabaran praktis operasional yang indikasinya dapat divertifikasi, diukur, dan dievaluasi secara terus-menerus. Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Handoko (1995) mengemukakan bahwa perencanaan (planning) adalah pemilihan atau penetapan

tujuan organisasi dan penetuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Adapun perencanaan pendidikan karakter merupakan upaya yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu siswa agar menjadi manusia yang mempunyai tingkah laku/perilaku baik. Perencanaan pendidikan karakter harus didasarkan pada visi pendidikan karakter yang ditetapkan oleh sekolah, yang akan menjadi dasar acuan bagi setiap kerja, pembuatan program, dan pendekatan pendidikan karakter yang dilakukan sekolah.

Menurut Wibowo (2017) karakteristik perencenaan pembelajaran berbasis karakter terdiri dari beberapa komponen yaitu:

a. Mengutamakan nilai-nilai manusiawi karena pendidikan membangun manusia yang harus mampu membangun dirinya dan masyarakat.
b. Memeberikan kesempatan untuk mengembangkan berbagai potensi siswa seoptimal mungkin.
c. Memberikan kesempatan pendidikan yang sama bagi semua anak didik.

Perencanaan pendidikan karakter di sekolah merupakan aspek penting dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah. Nilai-nilai karakter bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Teridentifikasi sejumlah nilai karakter yang diimplementasikan di sekolah meliputi;

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai Pendidikan Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk

No	Nilai Pendidikan Karakter	Deskripsi
		agama lain.
2	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
3	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upayaupaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
6	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
7	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku,etnis, pendapat,sikap,dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
8	Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan Peraturan
9	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
10	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
11	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
12	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
13	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang

No	Nilai Pendidikan Karakter	Deskripsi
		berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
14	Bersahabat atau Komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
15	Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
16	Gemar mambaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

(Sumber: Ahmad, 2015)

Karakter-karakter tersebut yang harus diwujudkan dalam mewujudkan pendidikan karakter di sekolah, dan untuk mewujudkan karakter-karakter tersebut ada proses yang harus dilaksanakan. Perencanaan pendidikan adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain dalam aktivitas pendidikan, kemudian memprediksi keadaan dan perumusan tindakan kependidikan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki dalam Pendidikan.

Perencanaan pembinaan karakter adalah suatu proses merumuskan tujuan, sumber daya, dan teknik/metode yang dipilih. Caranya melalui identifikasi jenis-jenis kegiatan, upaya pengembangan kegiatan, rancangan setiap kegiatan, serta penentuan subjek dan fasilitas dalam kegiatan pendidikan berbasis karakter melalui pembinaan akhlak. Maka dari itu perencanaan pendidikan berbasis karakter melalui pembinaan akhlak merupakan suatu proses persiapan kegiatan yang meliputi identifikasi kegiatan sekolah yang dapat diterapkan melalui model pembinaan, pengembangan materi pendidikan karakter, pembuatan rancangan pelaksanaan kegiatan, perencanaan terkait tujuan/sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksana kegiatan, sumber daya baik pihak-pihak yang terkait maupun pembiayaan, mekanisme pelaksanaan, keorganisasian, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung yang dilakukan melalui model pembinaan dengan pendekatan nilai-nilai karakter yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan sekolah (Bambang, 2019).

2.2.2 Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter. Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Menurut Anggraini & Oliver (2019) dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu, yaitu:

a. Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Pada Seluruh Mata Pelajaran.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.

b. Mengintegrasikan Pendidikan Karakter ke dalam Kegiatan Sehari-Hari

1). Menerapkan Keteladanan

Aktualisasi nilai-nilai yang telah ditanamkan pada siswa perlu didukung oleh lingkungan yang memberikan keteladanan. Dalam hal ini, guru sebagai pemimpin (pendidik) harus memberikan teladan atau contoh yang baik bagi siswanya baik itu dalam bertutur kata, berbuat maupun berpenampilan. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Sebagai contoh, kebersihan, disiplin dan kerapian, kesopanan, kasih sayang, perhatian, jujur dan kerja keras. Disiplin adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan terhadap aturan atau norma untuk mencapai keamanan, ketertiban, dan ketentraman (Arifin, 2017).

2). Pembiasaan Rutin

Pembinaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan seharihari di sekolah, seperti upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (jum‟at bersih).

3). Mengintegrasikan ke dalam Program Sekolah.

a. Kegiatan Rutin di Sekolah.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Cotoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lainlain) seminggu sekali, beribadah atau sholat bersama, berdo,,a waktu memulai dan mengakhiri pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman. Nilai-nilai peserta didik yang diharapkan dalam kegiatan rutin di sekolah adalah nilai religius, kedisiplinan, peduli lingkungan, peduli sosial, kejujuran, cinta tanah air.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasa dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yang harus dikoreksi pada saat itu juga (Wibowo, 2017).

c. Membangun Komunikasi dengan Orang Tua Peserta Didik

1. Kerjasama Sekolah dengan Orang Tua

Dalam konsep lingkungan pendidikan, maka kita mengenal tiga macam lingkungan yang dialami oleh peserta didik dalam masa yang bersamaan, antara lain lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitarnya. Untuk itu sekolah perlu mengkomunikasikan segala kebijakan dan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah kepada orang tua atau wali murid dan masyarakat sekitar. Sehingga program pendidikan karakter tidak hanya terlaksana di sekolah dan menjadi tanggung jawab satu-satunya. Dengan kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua dan lingkungan tersebut maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan

dan perkembangan karakter peserta didik yang lebih terkontrol (Egziabher dan Edwards, 2013).

Peran Semua Unsur Sekolah agar terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karenanya, peran seluruh unsur sekolah menjadi elemen yang sangat mendukung terhadap tewujudnya suasana kondusif tersebut. Sehingga kerjasama antar kepala sekolah, guru BK, dan staff harus kuat dan kesemuanya memiliki kepedulian yang sama terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Dalam konsep lingkungan pendidikan, maka kita mengenal tiga macam lingkungan yang dialami oleh peserta didik dalam masa yang bersamaan, antara lain: lingkungan keluarga, sekolahan dan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, sekolah perlu mengkomunikasikan segala kebijakan dan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah kepada orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar. Sehingga program pendidikan karakter tidak hanya terlaksana di sekolah dan menjadi tanggung jawab satu-satunya.

2. Kerjasama Sekolah dengan Lingkungan

Penciptaan kondisi/suasana yang kondusif juga dimulai dari kerjasama yang baik antara sekolah dengan lingkungan sekitar. Jika sekolah memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib dan nyaman, menjalin kerjasama yang intent dengan orang tua peserta didik dan lingkungan sekitar, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (*enjoyable learning*). Dengan demikian maka pelaksanaan program pendidikan akan berjalan secara efektif.

Berangkat dari paradigma ini, maka menjadi sangat urgen untuk menciptakan suasana, kondisi, atau lingkungan dimana peserta didik tersebut belajar. Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster katakata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas dan kesehatan diri. Kerjasama dengan keluarga dan lingkungan mempengaruhi perkembangan pendidikan karakter bagi peserta didik, karena dalam pembentukan peserta didik seharihari yang mereka temui adalah hal-hal yang ada disekitarnya, keluarga dan lingkungan yang mendukung juga akan menghasilkan karakterkarakter peserta didik yang diharapkan.

Menurut Mulyasa (2022) agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara integral dan utuh, harus menentukan metode yang akan dipakai, sehingga tujuan pendidikan karakter akan semakin terarah dan efektif. Ada enam model pembelajaran pendidikan karakter dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembinaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintergrasi dengan kegiatan seharihari di lingkungan pendidikan, seperti doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan. Pembiasaan ini akan efektif membentuk karatkter peserta didik secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah biasa mereka lakukan secara rutin tersebut. Peran Pendidik sebagai pembimbing dalam membentuk karakter yang berakhlakul karimah, mandiri dan komunikatif. Sejalan dengan pendapat sebagai

berikut yang memaparkan bahwa membimbing dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun peserta didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

b. Keteladanan

Tahap keteladanan bagi guru merupakan bagian integral. Yang berarti guru menerima tanggun jawab untuk menjadi teladan. Dalam keteladanan guru harus mampu tampil beda diantara profesi-profesi lain selain guru menanamkan karakter kepada peserta didik. keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk prilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan prilaku dan sikap guru dan tenaga pendidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan- tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, jujur dan kerja keras.Kegiatan ini diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari seperti seberpakain rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

c. Pembiasaan disiplin terhadap peserta didik

Disiplin dalam penerapan pendidikan karakter menuntut adanya pembiasaan dan keteladanan yang harus dirumuskan oleh guru dan lembaga pendidikan. Pembinaan disiplin peserta didik setidaknya harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Memulai kegiatan dengan disiplin waktu
2. Mempelajari pengalaman peserta didik saat belajar dan lingkungannya

3. Mempelajari nama-nama peserta didik
4. Mempertimbangkan lingkungan pembelajaran dan peserta didik
5. Memberikan tugas yang jelas
6. Menyiapkan tugas sehari-hari
7. Semangat dalam melakukan pembelajaran
8. Melakukan pembelajaran yang inovatif
9. Menyesuaikan argumentasi dengan peserta didik
10. Membuat peraturan yang jelas kepada peserta didik.

2.2.3 Evaluasi Pendidikan Karakter

M.Chabib Thoha, (2003) mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu.

Evaluasi atau penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dalam pendidikan karakter, penilaian harus dilakukan dengan baik dan benar. Penilaian tidak hanya menyangkutpencapaian kognitif peserta didik, tetapi juga pencapaian afektif dan psikomorotiknya. Penilaian karakter lebih

mementingkan pencapaian afektif dan psikomotorik peserta didik dibandingkan pencapaian kognitifnya. Agar hasil penilian yang dilakukan guru bisa benar dan objektif, guru harus memahami prinsip-prinsip penilaian yang benar sesuai dengan standar penilaian yang sudah ditetapkan oleh para ahli penilaian. Proses evaluasi terhadap seluruh aspek pendidikan harus diarahkan padaupaya untuk menjamin terselenggaranya layanan pendidikan yang berkualitas (Quality assurance) dan memberdayakan mereka yang dievaluasi sehinggamenghasilkan lulusan pendidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan (Simanjuntak, dkk. 2024).

Evaluasi pendidikan karakter meliputi pengendalian dan evaluasi sumatif. Pengendalian dipahami sebagai penilaian proses pelaksanaan pendidikan karakter. Dalam pembelajaran, penilaian proses disebut sebagai formatif. Penilaian ini merupakan faktor kritis keberhasilan pembelajaran yang efektif (Rahman & Wassalwa, 2019).

Penilaian dilakukan setiap saat, baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, di kelas maupun diluar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan. Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter, perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi (Anggraini & Oliver, 2019). Instrument penilaian dapat berupa lembar observasi, lembar skala sikap, lembar portofolio lembar ceck list, dan lembar pedoman wawancara.Informasi yang diperoleh dari

berbagai teknik penilaian kemudian dianalisis oleh guru untuk memperoleh gambaran tentang karakter peserta didik.

Gambaran secara keseluruhan tersebut kemudian dilaporkan sebagai suplemen buku oleh wali kelas. Kerjasama dengan Orang Tua peserta didik untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik, maka sekolah perlu mengadakan kerjasama yang erat dan harmonis antara sekolah dan Orang Tua peserta didik. Dengan adanya kerjasama tersebut, Orang Tua akan mendapatkan:

1. Pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya.
2. Mengetahui berbagai kesulitan yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah.
3. Mengetahui tingkah laku anak-anaknya selama di sekolah, seperti apakah anaknya rajin, malas, suka bolos, nakal dan sebagainya.

Sedangkan bagi guru, dengan adanya kerjasama tersebut guru akan mendapatkan:

1. Informasi-informasi dari orang tua dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi anak didiknya.
2. Bantuan-bantuan dari orang tua dalam memberikan pendidikan sebagai anak didiknya di sekolah.

Evaluasi manajemen pendidikan karakter peserta didik dalam pembentukan akhlakul karimah ini dilaksanakan dengan mengadakan rapat antara guru dan kepala sekolah untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sampai mana keberhasilan dalam pencapaian pendidikan karakter. Dan nantinya jika sudah berhasil akan dibuat laporan untuk orang tua peserta didik bahwa peserta didik tersebut sudah atau belum terbentuk akhlaknya.

2.3. Teori Pembentukan Moral

Moral adalah sesuatu yang abstrak, tidak berwujud tetapi sangat berperan dalam kehidupan manusia. Menurut Kohlberg, moralitas anak berkembang melalui beberapa tahap, mulai dari moralitas prakonvensional hingga pascakovenisional. Pendidikan karakter bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan moral siswa melalui berbagai interaksi dan pembelajaran yang etis.

Moral keagamaan adalah ajaran baik-buruk suatu perbuatan atau akhlak manusia yang berhubungan dengan agama. Ada pula yang menyatakan bahwa sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Peran agama dalam hidup dan kehidupan manusia sangat penting karena pada dasarnya manusia memilki keinginan yang sangat esensial dalam jiwa, berupa keinginan selalu mencari sesuatu yang berbeda di luar dirinya, yang ideal, yang dapat memahami hatinya. Segala sesuatu yang hidup di muka bumi ini baik manusia, hewan, maupun tumbuhan senantiasa ingin hidup dan setiap orang mempunyai keinginan untuk memuja dan mengagungkan sesuatu dengan kematangan jiwa manusia berusaha untuk mencari makna terdalam dari hidup, disamping itu, keinginan yang paling mendasar bagi setiap makhluk adalah kebahagiaan dan ketentraman (Lubis, 2022).

Moral dapat diartikan sebagai pengetahuan seseorang terhadap hal baik atau buruk. Moral akan diperoleh dari norma atau adat istiadat. Pendidikan moral mengacu pada pengajaran nilai-nilai etika dan moral yang bertujuan untuk membentuk perilaku dan sikap moral yang positif. Etika moral lebih berkaitan terhadap prinsip-prinsip perilaku dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disebutkan bahwa pembentukan moral menjadi esensial bagi kelanjutan dari pendidikan karakter yang diperoleh oleh siswa di sekolah. Pembentukan moral yang diberikan di sekolah melalui pendidikan karakter siswa akan membawa nilai moral positif yang kemudian akan berkembang di tengah masayarakat terlebih bagi para siswa lulusan dari sebuah sekolah yang kemudian akan melanjutkan kehidupannya di luar sekolah dan berbaur di tengah-tengah lingkungan masyarakat baru. Dengan adanya pendidikan karakter, pembentukan moral yang ditanamkan akan menjadi sebuah fondasi bagi seorang siswa lulusan untuk mengembangkan potensi positif dalam dirinya.

Pembentukan moral siswa yang mengacu dari Permen Diknas No. 23 Tahun 2006 dan Permen Diknas No. 22 Tahun 2006, disebutkan bahwa untuk kategori anak usia remaja yang masih duduk di bangku SMP terdapat beberapa nilai yang diharapkan mampu terbentuk dalam diri siswa, yaitu antara lain:

1. Nilai Karakter religius

Nilai religius akan mengacu kepada ketentuan yang termuat dalam ajaran agama Islam (sesuai dengan nas), baik berupa perkataan, perbuatan, pikiran yang akan tercermin sebagaimana dimuat dalam ketentuak syarak. Misalnya berkata jujur, melakukan perbuatan yang tidak menyakiti orang lain.

2. Nilai karakter individual

Nilai karakter ini akan berkaitan dengan kepribadian dirinya sendiri, seperti: jujur, bertanggung jawab, memiliki pola hidup sehat, disiplin, memiliki semangat juang (kerja keras), percaya diri, berjiwa wirausaha (mendidik karakter siswa mandiri dan cepat tanggap menghadapi perubahan lingkungan dan cekatan),

berpikir logis, kritis, kreatif dan innovatif, memiliki rasa ingin tahu yang mengarah kepada hal-hal positif, memiliki rasa cinta yang besar terhadap ilmu, memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekitar.

3. Nilai Karakter terhadap sesama

Karakter yang terbentuk terhadap sesama akan menciptakan sikap sadar atas hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh dan taat pada aturan sosial , menghargai karya atau pendapat orang lain, sopan santun dalam bertutur kata ataupun bertindak, demokratis.

4. Nilai karakter terhadap lingkungannya

Karakter yang terbentuk terhadap lingkungannya akan selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan, melindungi dan menjaga, suka membari bantuan terhadap orang lain dan siapa saja yang membutuhkan.

5. Nilai kebangsaaan

Nilai karakter ini akan membentuk kepribadian siswa yang terlihat dari cara bertindak, berpikir dan wawasan yang mengedepankan kepentingan bangsa dan negara lebih utama di atas kepentingan diri dan kelompok, bersikap nasionalis, menghargai perbedaan, toleransi atas keberagaman ras, suku, agama, bahasa, budaya dan warna kulit, akan masuk pada kategori nilai karakter ini.

2.4. Penelitian yang Relevan

Tema yang membahas terkait judul yang penulis lakukan, sebelumnya telah didapati beberapa penelitian yang memiliki tema yang sama namun memiliki fokus penilitian dan konteks yang berbeda dari apa yang akan penulis uraikan dalam peneltian ini. Terkait beberapa karya tulis lain disini hanya akan diambil 5

tahun terkahir sebagai kajian penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis kaji, hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis tulisan dengan tema yang sama.

Penulis mengambil dari tesis yang ditulis oleh Asri yang berjudul "Implementasi Manajemen Terpadu Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Mujahiddin Kecamatan Sungai Beduk Kota Batam", hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan pembahasan manajemen pembelajaran guru pendidikan agama islam di SDIT Al-Mujahidin sebagai berikut: manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung, pengorganisasian ditunjukkan dengan kesiapan guru yang dibuktikan dengan adanya KKM, Silabus, Prota, Promes, Program Mingguan, dan RPP. Faktor yang mempengaruhi manajemen pembelajaran adalah kesiapan kemampuan guru, tersedianya sarpras di sekolah, keberagaman siswa berdasarkan latar belakang ekonomi dan kemampuan

Karya tulis lainnya yang memiliki tema yang sama ditulis oleh Nafiah Wasilatun (2019) dalam tesisnya ia menuliskan dengan judul: "Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang). Hasil penelitian membahas tentang manajemen pendidikan yang dilakukan di sekolah ini akan mencakup tiga tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, dimana setiap pihak akan dilibatkan dalam proses pendidikan karakter siswa SMP Muhammadiyah 2 Malang, baik itu seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat terkait. Manajemen pendidikan karakte di dalam penelitian ini menggunakan fungsi manajemen. Persamaan yang termuat dalam tulisan ini

yaitu akan sama-sama membahas terkait konteks manajemen pendidikan karakter terhadap siswa, namun memiliki target capaian yang berbeda.

Selanjutnya terdapat sebuah tesis yang ditulis oleh Tini Nurhasanah (2021) seorang mahasiswi program Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, dengan judul: Implementasi Manajemen Pembentukan Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 3 Sukabumi. Hasil penelitian dalam tulisan ini membahas terkait pembentukan karakter secara terpadu pada setiap kegiatan sekolah melalui tiga tahapan, yaitu: terpadu dari segi kegiatan belajarnya, tepadu dari segi kegiatan ekstrakulikulernya dan terpadu dari segi praktik kegiatan pembudaayan dan pembiasaan terhadap siswa. Sedangkan manajemen dalam pembentukan karakter yang dilakukan ialah melalui empat langkah, yaitu: pertama, perencanaan, kedua; pengorganisasian, ketiga; pelaksanaan yang secara langsung diaplikasikan terhadap kegiatan pembelajaran, empat; pengawasan yang melibatkan semua komponen sekolah. Dari hasil pembahasan dalam penelitian ini, penulis berfokus pada pembentukan karakter siswa melalui empat tahapan proses manajemen pembentukan karakter sehingga memperoleh nilai karakter terpadu pada setiap jiwa siswa. Persamaan dalam tulisan ini ialah manajemen pembentukan karakter yang akan dilakukan penulis namun yang menjadi objek pendidikan karakter siswa disini berbeda. Penulis berfokus kepada siswa dalam tingkat SMP yang masih memiliki pola pikir yang dikategorikan rawan akan pengaruh-pengaruh nilai yang hidup di sekitarnya, sehingga dibutuhkan perhatian lebih ekstra.

Selanjutnya terdapat sebuah skripsi yang ditulis Sari Wulandari, dengan judul: Pengaruh Kegiatan Wiqoss Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di MTS Negeri 3 Medan T.P. 2019/2020. Hasil penelitian dalam tulisan ini membahas terkait implikasi dari adanya kegiatan Wiqoss yang diselenggarakan di sekolah akan melahirkan pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa kela VIII. Tulisan ini menggunakan metode kuantitif yang akan berpegang pada dua variabel x dan y. Hal ini jelas akan melahirkan sebuah hasil yang berbeda dengan hasil pembahasan yang akan penulis lakukan.

Kemudian penulis mengambil dari jurnal milik Muhammad Zaril Gapari (2019) yang berjudul "Implementasi Manajemen Pendidikan Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lombok Timur". Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi manajemen pendidikan akhlak yang diberlakukan di MAN Selong Kabupaten Lombok Timur meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan/evaluasi. Pengintegrasian pendidikan akhlak ke dalam semua bidang studi. Penyebab keberhasilan manajemen pendidikan akhlak di madrasah adalah: Kepala madrasah mampu menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan madrasah, mampu menumbuhkan budaya Islam di madrasah melalui kegiatan pembiasaan imtaq dan budaya islami, membuat peraturan madrasah tentang disiplin waktu, disiplin kerja, komitmen. Berusaha mengelola segenap sumber daya pendidikan akhlak, menggalang kerjasama yang baik dan harmonis diantara para guru, karyawan, kebersamaan dan kekompakan, mengadakan kordinasi dengan pihak terkait dalam bentuk partisipasi dari berbagai pihak, memberikan motivasi yang dapat

mempengaruhi pola pikir/mindset para pembina, guru dan karyawan yang didasari oleh nilai-nilai islami.

Tulisan lainnya yang memuat tema yang sama dengan tulisan ini ialah sebuah artikel yang ditulis oleh Aiman Faiz,dkk (2022) dengan judul Pembelajaran Kognitif Moral Melalui Cerita Dilema Berbentuk Animasi. Hasil pembahasan ini, yaitu: dengan diimplementasikannya model pembelajaran kognitif moral melalui cerita dilema melalui model pembelajaran berbentuk animasi, hal ini memunculkan adanya perubahan yang diperoleh pada tahap kedua pembelajaran. Objek sasaran menggunakan model pembelajaran melalui gaya animasi lebih menarik perhatian anak generasi alpha saat ini, sehingga demikian dapat memperbaiki karakter dan moral siswa yang disematkan melalui pembelajaran animasi. Pemanfaatan perkembangan media untuk pembelajaran ini dipandang sesuai pada kebutuhan generasi saat ini. Dengan demikian tulisan ini terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis kaji yaitu sama-sama bertujuan untuk membentuk moral siswa melalui pendidikan karakter, akan tetapi penerapan model animasi dalam penyampaian merupakan salah satu cara baru yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah yang menjadi tempat penelitian penulis. Namun tujuan dari hasil penelitian ini tetaplah sama yaitu terbentuknya moral-karakter siswa, sehingga dapat melahirkan generasi yang berkarakter sesuai dengan ketentuan dibentuknya pendidikan karakter di sekolah. Persamaan penelitian ini dengan yang terdahulu ialah sama-sama menggunakan variabel tentang manajemen pendidikan karakter kepada para siswa melalui para tenaga pendidik tetapi yang

membedakan adalah dimana peneliti memanajemen pembelajaran agama yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung, pengorganisasian ditunjukkan dengan kesiapan guru yang dibuktikan dengan adanya KKM, Silabus, Prota, Promes, Program Mingguan, dan RPP. Penelitian-penelitian sebelumnya membahas tentang pendidikan karakter secara umum, namun penulis berfokus kepada pembentukan moral agama atas pengimplemntasian pendidikan karakter terhadap siswa, sehingga pada akhirnya akan melahirkan para lulusan yang memiliki moral yang sesuai dengan apa yang dicitakan oleh sekolah SMP Muhammadiyah-16. Hal ini yang menjadikan penulisan ini berbeda dengan karya-karya tulis sebelumnya, karna tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu ialah para lulusannya yang kemudian akan terus melangkah dan bergabung dengan ruang lingkup masyarakat luas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian berupa perilaku, tindakan, motivasi, persepsi dengan menggunakan cara deskripsi (Sugiyono, 2013).

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek didalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Muhamadiyah 16 Lubuk Pakam.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Sekolah Perguruan Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam, jenjang SMP. Penelitian juga dilaksanakan strglama kurang lebih 6 bulan dimulai dari penyusunan proposal sampai penyempurnaan proposal.

Berikut jadwal penelitian yang akan dilakukan :

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Penyusunan Proposal						
2.	Diskusi Proposal						
3.	Memasuki Lapangan, Grand tour dan mini tour question						
4.	Menentukan fokus						
5.	Tahap selection						
6.	Menentukan tema						
7.	Uji keabsahan data						
8.	Membuat draf laporan Penelitian						
9.	Diskusi draf laporan						
10.	Penyempurnaan Laporan						

3.4. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua, yakni:

a). Sumber data primer

Menurut Sugiyono data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari objek yang hendak diteliti. Data ini dibuat dengan maksud untuk menyelesaikan masalah yang hendak ditangani dengan mengumpulkan sendiri data dari sumber pertama penelitian secara langsung (Sugiyono, 2013).

Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui obeservasi di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam :

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru

b). Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melihat orang lain atau dengan dokumen. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yaitu melalui literatur baik buku maupun artikel serta melalui situs yang ada di internet dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan (Mustofa, 2015).

Pada penelitian ini, data sekunder yang penulis bisa dapatkan diantaranya:

1) Dokumentasi dalam bentuk buku tata tertib siswa.
2) Kartu pelanggaran siswa.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengungkap data manajemen pendidikan karakter yang diterapkan oleh SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam diperlukan metode dan alat bantu dalam pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan pencatatan. Dilihat dari teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi

1. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Menurut Suharsimi Arikuntoro dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai intrumen format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan terjadi (Arikunto & Jabar, 2014).

Penulis melakukan observasi untuk melihat, mensurvei dan mengamati perencanaan pendidikan karakter, pengorganisasian pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter dan evaluasi pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam yaitu terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru yang mencakup:

a. Keadaan proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam
b. Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealiasasikan pendidikan karakter, baik dalam pembelajaran, manajemen sekolah, maupun kegiatan pembinaan ke peserta didik.
c. Pengintegrasian konten kurikulum pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran.
d. Penyediaan Fasilitas atau sarana pra sarana pendukung pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.

Adapun yang diperoleh dalam penelitian ini adalah situasi dan kondisi lingkungan SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam keadaan sarana prasarana pendidikan kegiatan proses pembelajaran dan kegiatan pengelolaan manajemen pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam dalam penelitian ini, penulis akan mengamati tentang bagaimana kegiatan pengelolaan manajemen pendidikan karakter dan penulis menggunakan observasi non participant, yang mana penulis tidak terlibat langsung hanya sebagai pengamat independen.

2. Wawancara

Dalam sebuah wawancara, selalu ada dua parpol yang masing-masing memiliki kedudukan berbeda. Yang satu adalah pencari informasi dan yang

lainnya adalah penyedia informasi (responden). Inilah perbedaan antara wawancara atau diskusi dengan pembicara biasa. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, dimana penulis mempersiapkan kerangka pertanyaan sebelum interview dilaksanakan. Penulis memberikan kebebasan kepada responden dalam hal menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya. Metode ini penulis gunakan yang ditujukan kepada:

a. Kepala sekolah untuk memperoleh bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam.
b. Waka kurikulum untuk memperoleh data bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter, dan pelaksanaan pendidikan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam.
c. Guru dan Kepala sekolah untuk memperoleh data pelaksanaan pendidikan karakter dan evaluasi pendidikan karakter di SM Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam.

3. Dokumentasi

Metode pencatatan adalah Metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis topik atau dokumen yang dibuat oleh orang lain. Rekaman dokumenter merupakan salah satu cara bagi peneliti kualitatif untuk memperoleh gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lain yang ditulis atau diproduksi mengenai topik terkait.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data dari sekolah berupa:

a) Visi-misi.

b) Buku tata tertib

c) Kartu pelanggaran siswa, dan

d) Dokumen diabadikan lewat foto

3.6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji dengan triangulasi sumber dan metode. Jika penulis sudah menyelesaikan mengumpulan data maka tahap selanjutnya adalah Pengolahan data kemudian menganalisanya. Analisis data adalah proses mengintegrasikan data ke dalam bagian-bagian penyusunnya untuk mengungkap karakteristik dan elemen struktur. Analisis data merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam analisis ini, data yang diperoleh peneliti dapat diinterpretasikan sebagai suatu hasil menurut prosedur ilmiah. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja keras, kecerdasan dan kreativitas yang tinggi untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Mendapatkan analisis data dari hasil pengumpulan data (Asep, 2018). Sebelum menganalisis data yang terkumpul, penulis akan memperoleh data melalui reduksi data dan representasi data kemudian triangulasi.

Dalam penelitian ini peneliti akan menghasilkan tematema atau kategorisasi data penelitian yang merupakan temuan mengenai perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter dan evaluasi pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam.

a. Penyajian data

Setelah melakukan coding tahap selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan satunya dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, followchart dan sejenisnya. Milles Huberman dalam buku Sugiyono yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks bersifat naratif (Sugiyono, 2013).

Data yang diperoleh kemudian disusun lalu disajikan agar dapat memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi terkait fenomena atau permasalahan yang diteliti seperti:

1. Perencanaan pendidikan karakter,
2. Pelaksanaan pendidikan karakter,
3. Evaluasi pendidikan karakter.

b. Kesimpulan

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan penulis adalah menarik kesimpulan sesuai dengan data yang dikumpulkan dari data lapangan yang berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian diantaranya: perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, dan evaluasi pendidikan karakter. Dalam penelitian ini kesimpulan-kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatan, kecocokannya yakni merupakan validitasnya.

3.7. Uji Keabsahan Data

a. Uji Kredibilitas

Dalam pengujian kredibilitas data terdapat bermacammacam cara pengujian. Menurut Sugiyono menegaskan sebagaimana berikut: “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi”.

1) Meningkatkan Ketekunan

Menurut Sugiyono meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena dengan meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan mengecek kembali hasil penelitiannya apakah benar atau ada yang salah, ketika mengecek kembali ternyata ada kesalahan, maka peneliti bisa memperbaiki data tersebut sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bahan peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan lebih luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

2). Triangulasi

Menurut Sugiyono menegaskan sebagai berikut: “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber

dengan berbagai cara dan berbagai waktu". Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Berdasarkan pernyataan diatas menjelaskan bahwa triangulasi merupakan salah satu cara pengujian kredibilitas data dimana triangulasi berfungsi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ditelah ditentukan oleh peneliti dimana dalam penentuannya berdasarkan keterkaitannya dengan penelitian.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, dimana teknik yang dimaksud diantaranya adalah wawancara, observasi, serta kusioner/dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valif sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda,

maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Ada tiga cara yang dapat dilakukan peneliti dalam melakukan triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang karakter atau perilaku murid, maka dapat dilakukan pengumpulan data dan pengujian data yang diperloeh dari guru, murid yang bersangkutan dan orang tua. Data dari ketiga sumber itu tidak bisa dirata- ratakan seperti dalam penelitin kuantitatif, tetapi dideskripsikan, diaktegorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan atau member check dengan tiga sumber tersebut.
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sebagai contoh data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atauyang lain, untuk memastikan data mana yang

dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda- beda.

3. Triangulasi waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih dengan fikiran yang fresh, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid, dan akurat sehingga lebih kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam

SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam merupakan salah satu sekolah swasta yang dinaungi oleh organisasi ke Muhammadiyahan. Sekolah ini terdiri dari 4 jenjang pendidikan dimulai dari TK, SD, SMP dan SMA serta terdapat Panti Asuhan yang berada pada satu lokasi dengan sekolah. Status kepemilikan sekolah ini adalah yayasan dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Ujang Suhandi dan seorang operator bernama Ari Alvin Kurniawan. SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam mendapatkan status akreditasi grade B dengan SK Pendirian Sekolah : 23628/MPK/1974 tanggal SK Pendirian : 1950- 01-08 SK Izin Operasional : 421.2/596/PD/2007 tanggal SK Izin Operasional : 2008-01-15. Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstra kurikuler dan pendidikan karakter, sekolah ini dilengkapi dengan beberapa sarana dan prasarana sekolah antara lain: ruang kelas, ruang perpustakaan, lapangan volly, lapangan futsal, tempat parkir, toilet yang memadai dan bersih, olahraga panjat tebing, mushola dan kebun sekolah.

4.1.2 Visi dan Misi SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam

Visi dan Misi SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam adalah “Disiplin, mandiri, cerdas, terampil berwawasan IPTEK dan Lingkungan hidup berdasarkan Iman dan taqwa”. lalu tujuan sekolah Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam ini

menyiapkan generasi yang beriman dan bertaqwa, membina masyarakat sekolah yang disiplin, mandiri dan kreatif. Visi-misi dan tujuan tersebut salah satu perencanaan dalam “Terwujudnya warga sekolah yang beriman, sopan, berbudi pekerti luhur, loyalitas, serta berprestasi”.

Pada tahun pelajaran 2023/2024 siswa yang belajar di sekolah ini pada jenjang SMP berjumlah 180 siswa sebanyak 6 kelas dengan jenjang kelas VII ada 2 kelas, kelas VIII dan IX juga 2 kelas. Dikelola oleh 17 orang tenaga pengajar, yang terdiri dari GTY (guru Tetap Yayasan) sebanyak 14 orang dan GTT (Guru tidak tetap yayasan) sebanyak 3 orang . Berikut data tenaga pendidikdan kependidikan SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam.

Tabel.4.1. Data pendidik dan tenaga kependidikan

No	Nama Guru	Bidang Studi Yang diampu	Kualifikasi Pendidikan	Status Guru
1	Ujang Suwandi, S.Pdi	Kepala Sekolah	Strata-1	GTY
2	Bambang sutejo, S.Ag	PKS Kesiswaan /Agama Islam	Strata-1	GTY
3	Komala sari, S.Pd	PKS Kurikulum /Prakarya	Strata-1	GTY
4	Yessi astuti, S.Pd	IPA	Strata-1	GTY
5	July Asmi Koto, S.Pd	SBK	Strata-1	GTY
6	M.Ali Pulungan, S.Pd	PJOK	Strata-1	GTY
7	M.Khairul	TIK	Strata-1	GTY
8	Dwi Ayu, S.Pd	IPS	Strata-1	GTY
9	Eli Nopriyanti, S.Pd	Bahasa inggris	Starata-1	GTY
10	Wulan Junita, S.Pd., M.Pd	Matematika	Starata-2	GTY
11	Hadi suseno, S.Pd.,M.Pd	Bahasa Indonesia	Starata-2	GTT
12	Zamilah, S.Pd.,M.Pd	IPA	Strata-2	GTT
13	Hasrianda Zega, S.Pd	Bahasa Inggris	Starata-1	GTT
14	Asrizal Tanjung, S.Ag	Bahasa Arab	Strata-1	GTY
15	Nia Armaya, S.Pd.,M.Pd	Matematika	Strata-2	GTY
16	Aisyah, S.Pd	PKN	Strata-1	GTY
17	Aisyah Rubiah Tarigan	TU	Strata-1	GTY

(Sumber: Tata Usaha SMP Muhammadiyah 16)

4.2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, serta dokumentasi yang telah penulis lakukan terhadap Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan juga Guru bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembentukan moral siswa di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1. Perencanaan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru.

Pada umumnya lembaga pendidikan perlu melakukan tahap perencanaan. Perencanaan merupakan pemilihan tujuan serta merencanakan taktik dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Lembaga pendidikan melangkah dengan adanya perencanaan. Perencanaan pendidikan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan progam pendidikan yang didalamnya memuat sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuaan tujuan pendidikan, kebijaksanaan dalam pendidikan, arah yang akan di tempuh dalam kegiatan pendidikan, prosedur, metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuaan pendidikan.

Terkait proses perencanaan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam, Ujang Suwandi, S.Pdi sebagai Kepala sekolah menjelaskan "*Sebagai kepala sekolah, saya ingin menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam pembentukan generasi muda yang berkualitas. Pendidikan karakter bukan hanya tentang pengajaran akademis, tetapi juga tentang menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif dalam diri siswa. Kami percaya bahwa karakter yang baik adalah fondasi utama untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Oleh*

karena itu, kami berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa melalui berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas. Kami akan mendorong siswa untuk menghargai kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan empati terhadap sesama" (Wawancara Kepala Sekolah, 6 Mei 2024).

Hasil wawancara dengan ibu Komala Sari, S.Pd sebagai Waka Kurikulum menjelaskan Terkait proses perencanaan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam "*Pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam menjadi suatu program yang sudah kami rencanakan terutama untuk kurikulum yang baru. Pendidikan karakter disini kami atur salah satunya mulai dari pembentukan tim kerohanian dan tim ketertiban yang mana tim ini bertugas menjalankan aturan yang sudah ditetapkan dan menegakkan aturan-aturan tersebut dengan tujuan agar siswa tertib pada saat dilingkungan sekolah, tentunya ada sanksi jika melakukan pelanggaran. Sebelumnya, tentu kami ada rapat orang tua dan komite berhubungan dengan peserta didik mulai dari kelas VII,VIII,dan IX secara bergiliran* (Wawancara Waka Kurikulum, 6 Mei 2024).

Waka Kurikulum ibu Komala Sari, S.Pd juga menjelaskan *perencanaan pendidikan karakter disusun bersama-sama dengan seluruh guru pada saat rapat akhir tahun pembelajaran 2023/2024. Kepala sekolah memimpin rapat dibantu oleh Waka Kurikulum di ruang guru untuk merencanakan kegiatan-kegiatan sekolah. Berkaitan dengan manajemen dari sekolah sudah terselenggara dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Untuk perencanaan setiap awal tahun ajaran baru akan diadakan pertemuan untuk membahas*

mengenai kegiatan di tahun ajaran baru tersebut. Sedangkan untuk program kegiatannya sendiri akan langsung dibimbing oleh tim kerohanian yang terdiri dari Bapal/Ibu guru yang mengampu mata Pelajaran Pendidikan Agama dibantu dengan Bapak/Ibu guru yang mengampu Mata Pelajaran lainnya. (Wawancara Waka Kurikulum, 6 Mei 2024).

Bapak Bambang Sutejo, S.Ag sebagai guru Pendidikan Agama Islam sekaligus Koordinator Tim Kerohanian menyatakan *"Untuk manajemen pendidikan karakter sudah dikelola dengan baik dari semua bapak ibu guru, sudah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik* "(Wawancara guru Pendidikan agama Islam, 6 Februari 2023). Setelah melakukan wawancara, penulis juga menemukan beberapa dokumen yang terdapat jadwal pelajaran SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam dimana didalamnya tercantum beberapa kegiatan pembentukan karakter seperti kegiatan sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dari temuan tersebut membuktikan bahwa perencanaan pendidikan karakter peserta didik benar-benar telah dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis langsung menyimpulkan beberapa poin penting dari hasil wawancara tersebut yaitu:

1. Penentuan Nilai-Nilai Utama

Pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam berfokus pada nilai-nilai seperti budaya 7S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Syukur, Semangat), religius, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja keras, kemandirian, demokratis, dan cinta tanah air. Nilai-nilai tersebut ditanamkan

dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan sekolah lainnya seperti ekstrakulikuler.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilakukan secara teratur dan bertahap.

3. Keteladanan Guru sebagai Tenaga Pendidik

Guru dan staff sekolah berperan sebagai role model dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Sikap, perilaku, dan tindakan guru diharapkan mencerminkan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada siswa.

4.2.2. Pelaksanaan pendidikan karakter siswa di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam yang diperoleh dari hasil observasi.

Proses pelaksanaan menjadi bukti bahwa pendidikan karakter telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat. Untuk itu semua sumber daya manusia diharuskan bekerja secara optimal dalam mencapai visi, misi, dan program kegiatan yang diadakan di sekolah. Proses pelaksanaan harus sesuai dengan tugas, peran, dan kompetensi masing-masing untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pelaksanaan, pada saat peneliti melakukan kegiatan penelitian sempat mengamati langsung kegiatan dalam rangka meningkatkan sikap religius peserta didik diantaranya kegiatan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah di mushollah Al-Ikhlas (Observasi 9 Juni 2024). Selain itu peneliti juga sempat mengamati kegiatan ektrakurikuler Rohis di aula dan di mushola dimana kegiatan tersebut bertujuan untuk membimbing

peserta didik terutama kelas VII dalam membaca Al-Qur'an/Iqro'. Kegiatan tersebut terbagi atas 2 kegiatan yaitu Tahsin dan BTA. Kegiatan Tahsin ditujukan untuk peserta didik kelas IX yang sudah lancar membaca Al- Qur'an dan kegiatan BTA yang ditujukan untuk peserta didik kelas VII dan VIII yang masih belajar membaca Al-Qur'an maupun membaca Iqro'.

Kelompok Tahsin dibimbing langsung oleh bapak ibu guru pendidikan agama Islam dan dipisahkan antara laki-laki dan perempuan serta beberapa pengurus Rohis yang mendampingi berada di Mushollah Al- Ikhlas SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam, lalu dalam kelompok BTA dibimbing oleh pengurus Rohis kelas IX dan dipisahkan antara laki-laki dan perempuan, kegiatan ini juga dilaksanakan di aula. (Observasi 9 Juni 2024). Dalam prosess pelaksanaan Ibu Komala Sari, S.Pd menjelaskan, "*untuk pelaksanaan secara keseluruhan kita melibatkan seluruh warga sekolah, tidak hanya guru dan siswa tapi juga tenaga kependidikan, satpam, dan petugas kebersihan saling bekerja sama*" (Wawancara Waka Kurikulum, 9 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam memberikan pernyataan bahwa pelaksanaannya melibatkan seluruh warga sekolah ikut serta berpartisipasi baik dari kegiatan intra sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler. Manajemen pendidikan karakter yang dilaksanakan di luar kelas terdiri dari beberapa kegiatan terutama dari segi religi seperti sholat dhuha berjamaah dan sholat dzuhur berjamaah setiap hari sekolah, tilawah qur'an sebagai pekstrakurikuler Rohis, pengajian akbar, zakat, qurban. (Wawancara guru pendidikan agama Islam dan Waka Kurikulum, 9 Juni 2024).

4.2.3. Evaluasi pendidikan karakter siswa di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam.

Evaluasi pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam dapat dilakukan melalui beberapa aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan, efektivitas, serta dampak program pendidikan karakter tersebut. Evaluasi dan Monitoring pada pendidikan karakter dilakukan secara berkala untuk memastikan implementasinya berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

1. Evaluasi dilakukan oleh guru.

Guru mengamati perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, baik didalam maupun diluar kelas. Seperti yang sudah dilakukan oleh siswa SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam, mereka telah melaksanakan shalat dhuha dan zuhur secara berjama'ah di Mushollah Al-Ikhlas setiap harinya sesuai dengan jadwal perkelas secara bergiliran. Siswa juga sudah banyak melakukan budaya 7S dari mulai ketika masuk gerbang sekolah sampai ketika waktu pulang. Siswa juga sudah melakukan sikap disiplin, tanggung jawab dan jujur ketika mengerjakan tugas tepat waktu, membayang jajan sesuai dengan harga barangnya, membuang sampah pada tempatnya, dan mengerjakan PR dirumah. Seluruh siswa juga sudah memiliki ekstrakulikuler mereka masing-masing sesuai dengan yang telah dibuat oleh sekolah seperti Hizbul Wathan (HW) yang wajib diikuti oleh seluruh siswa setiap hari jumat dan setelah itu boleh mengikuti kegiatan ekstrakulikuler yang lain lagi.

2. Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah

Kepala sekolah melakukan dengan supervise dan observasi berdasarkan kehadiran guru dan tenaga kependidikan dimana bahwa sudah hampir semua guru yang datang tepat waktu, mengajarkan pembelajaran kepada anak-anak dengan rasa sabar dan juga banyak guru yang sudah mulai mengupgrade ilmu pengetahuan mereka seperti mengikuti seminar-seminar ataupun kegiatan yang dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan.

Melalui evaluasi yang komprehensif ini, SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam dapat terus mengembangkan dan memperbaiki manajemen pendidikan karakter dalam pembentukan moral siswa, sehingga tujuan jangka panjang pendidikan moral dapat tercapai. Dalam menanamkan nilai- nilai pendidikan karakter pada diri peserta didik tentunya seorang guru dituntut untuk memperhatikan kepribadian peserta didiknya. Hal ini diperlukan agar peserta didik mampu memahami dan merasakan serta mengerjakan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat kelak.

4.3. Dampak implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Siswa di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan sekolah lebih menunjukkan sikap sopan santun, disiplin, dan peduli terhadap sesama. Guru juga mengakui adanya peningkatan pada sikap moral siswa, terutama dalam hal kejujuran dan tanggung jawab. Secara keseluruhan, pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membentuk moral siswa

agar menjadi individu yang memiliki sikap dan perilaku baik, serta mampu menempatkan nilai-nilai moral dalam berbagai aspek kehidupan. Berikut beberapa dampak positif yang umumnya terjadi:

1. Meningkatkan Kesadaran Moral

Pendidikan karakter membantu siswa memahami dan membedakan antara yang benar dan salah. Dengan seringnya ditanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesopanan, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya berperilaku baik.

2. Membentuk Kebiasaan Positif

Melalui program pembiasaan, seperti disiplin waktu dan etika berbicara, pendidikan karakter membantu siswa mengembangkan kebiasaan yang positif. Mereka terbiasa untuk datang tepat waktu, berperilaku sopan, serta bekerja sama dalam tim.

3. Mendorong Kemandirian dan Tanggung Jawab

Pendidikan karakter menekankan pada tanggung jawab atas tindakan masing-masing. Siswa belajar untuk mandiri, mengelola tugas mereka dengan baik, dan bertanggung jawab atas setiap tindakan yang mereka ambil.

4. Meningkatkan Empati dan Kepedulian Sosial

Pendidikan karakter mengajarkan siswa untuk lebih peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain. Dampaknya, siswa menjadi lebih empatik dan peduli, misalnya dengan membantu teman yang kesulitan atau bersikap lebih toleran terhadap perbedaan.

5. Mengurangi Perilaku Negatif

Pendidikan karakter membantu menurunkan perilaku-perilaku negatif, seperti bullying atau kenakalan. Siswa yang memahami pentingnya karakter baik cenderung menunjukkan sikap yang menghormati orang lain dan tidak mudah terpancing untuk melakukan tindakan yang merugikan.

6. Mengembangkan Kepemimpinan dan Kerjasama

Melalui pendidikan karakter, siswa belajar untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan adil. Mereka juga belajar pentingnya bekerja sama dalam tim, serta menghargai pendapat orang lain.

7. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

Pendidikan karakter juga berdampak pada rasa percaya diri siswa. Ketika siswa merasa memiliki nilai-nilai yang baik, mereka lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain dan mampu mengatasi tekanan sosial dengan lebih baik.

8. Meningkatkan Hubungan dengan Keluarga dan Masyarakat

Siswa yang memiliki karakter baik cenderung dapat menjaga hubungan yang positif dengan keluarga dan lingkungan masyarakat. Mereka lebih menghargai orang tua, guru, dan teman sebaya, serta mampu membawa nilai-nilai positif di luar sekolah. Pendidikan karakter yang konsisten dan komprehensif dapat menciptakan generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan etika yang kuat. Secara keseluruhan, pendidikan karakter menjadi fondasi yang kuat untuk pembentukan moral siswa. Dengan moral yang

baik, siswa lebih siap menghadapi tantangan di masa depan dan mampu berperan aktif sebagai individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam telah menerapkan manajemen pendidikan karakter melalui beberapa kegiatan rutin, seperti:

1. Kegiatan Keagamaan

Setiap hari, siswa diharuskan mengikuti kegiatan doa bersama dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran. Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai religius dan disiplin. Hal ini sesuai dengan pernyataan waka kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam sekaligus Pembina ROHIS. Menurut Bapak Bambang Sutejo, S.Ag sebagai Pembina Rohis dan Guru Pendidikan Agama Islamjuga menjelaskan lebih lanjut terkait pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah di mushola sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan ketaatan ibadah peserta didik dan disiplin waktu terutama dalam hal ibadah kepada Allah SWT. Kegiatan ektrakurikuler Rohis memiliki tujuan untuk membimbing peserta didik dalam membaca Al-Qur’an. Kegiatan zakat dan qurban menjadi kegiatan guna meningkatkan kepedulian terhadap sesama dan menjalankan salah satu rukun islam. Penjelasan senada juga disampaikan oleh saudara Aidil selaku Ketua Rohis SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam.

Kegiatan ekstrakurikuler Rohis ketika ada event, ketua panitia akan dipilih dari Pembina Rohis Pak Bambang Bersama dengan pengurus Rohis, lalu struktur kepanitiaan dibentuk ketua panitia. Kepanitiaan terdiri dari pengurus Rohis juga. Setelah itu menyusun rencana anggaran dan rancangan kegiatan mulai dari tema,

rangkaian kegiatan, pembicara, lalu perlengkapan yang dibutuhkan. (Wawancara Ketua Rohis, 9 Juni 2024). Mengenai pelaksanaan pada manajemen pendidikan karakter ini peneliti menemukan dokumen berupa laporan pertanggung jawaban kegiatan dari organisasi Rohis. Dimana kegiatan yang tercantum diantaranya:

a) Kegiatan pesantren ramadhan
b) Kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa)
c) Kegiatan penyaluran zakat
d) Kegiatan penyaluran qurban
e) Kegiatan pengajian akbar memperingati hari isra' mi'raj.

2. Program 7S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Syukur, Semangat)

Program ini diterapkan sebagai budaya sekolah untuk membentuk perilaku siswa yang baik dan ramah. Program ini mencakup tujuh prinsip utama yang saling berkaitan dan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa. Prinsip dalam Program 7S yang membentuk karakter dan moral siswa:

a). Senyum

Senyum bermakna mengajarkan siswa untuk selalu tersenyum dan menampilkan sikap positif saat berinteraksi dengan orang lain. Senyum merupakan bentuk keramahan dan menunjukkan sikap yang terbuka serta sikap peduli terhadap lingkungan sekitar. Pembentukan Karakter yang terbentuk membiasakan senyum membantu membangun sikap ramah, empati, dan keterbukaan terhadap orang lain. Ini mendorong hubungan sosial yang baik dan suasana yang kondusif di sekolah.

b). Salam

Makna salam mengajarkan siswa untuk selalu memberikan salam atau sapaan ketika bertemu dengan teman, guru, atau orang lain. Salam menunjukkan rasa hormat dan sikap menghargai orang lain. Makna salam membentuk Karakter meningkatkan sikap hormat dan sopan santun. Dengan terbiasa memberikan salam, siswa belajar untuk menghargai keberadaan orang lain dan menciptakan lingkungan yang positif dan inklusif.

c). Sapa

Sapa mengajarkan siswa untuk menyapa dan berkomunikasi dengan baik, baik kepada teman sebaya maupun orang dewasa. Sapaan merupakan salah satu bentuk komunikasi dasar dalam menunjukkan perhatian. Pembentukan Karakter dari sapa membangun keterampilan komunikasi yang baik, meningkatkan rasa kebersamaan, serta menciptakan hubungan yang lebih erat di antara siswa, guru, dan staf sekolah.

d). Sopan

Sopan bermakna mendorong siswa untuk bersikap sopan dalam tutur kata dan perilaku sehari-hari. Sikap sopan ditunjukkan dengan cara berbicara yang baik, menghormati orang lain, dan mengikuti norma sosial. Pembentukan Karakter dari sopan melatih siswa untuk selalu menunjukkan sikap santun dan menghormati orang lain. Ini memperkuat moralitas dan etika, yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.

e). Santun

Makna santun mengajarkan perilaku yang baik dan etis, termasuk dalam berpakaian, berbicara, dan bertindak. Santun lebih dari sekadar sopan, karena

mencakup keseluruhan sikap yang baik. Pembentukan Karakter dari santun membiasakan siswa untuk berperilaku secara benar dan teratur dalam berbagai situasi. Sikap ini melahirkan kepribadian yang berintegritas dan berbudi luhur.

f). Syukur

Syukur mengajarkan siswa untuk selalu bersyukur atas segala nikmat dan kesempatan yang dimiliki. Rasa syukur ditunjukkan melalui tindakan menghargai apa yang dimiliki dan berbagi dengan orang lain. Pembentukan Karakter dari syukur menanamkan sikap rendah hati dan tidak mudah merasa kurang. Mengajarkan siswa untuk menghargai keberhasilan dan kebahagiaan, serta tetap bersikap positif dalam menghadapi kesulitan.

g). Semangat

Semangat menanamkan semangat dalam belajar dan menjalani aktivitas sehari-hari. Semangat merupakan sikap positif dalam menghadapi tugas atau tantangan. Pembentukan Karakter semangat mendorong siswa untuk selalu berusaha keras, tidak mudah menyerah, dan selalu antusias dalam belajar. Sikap ini penting untuk membangun disiplin dan ketekunan.

Implementasi Program 7S di sekolah membantu menciptakan budaya yang positif dan mendukung pembentukan moral siswa secara menyeluruh. Nilai-nilai ini dapat diterapkan melalui kegiatan harian, seperti aktivitas di kelas, kegiatan upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga terbentuk kebiasaan baik yang menjadi bagian dari karakter siswa

3. Ekstrakurikuler Berbasis Karakter:

Sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, PMR, dan olahraga yang juga menjadi sarana untuk mengembangkan karakter kepemimpinan, kerjasama, dan rasa tanggung jawab siswa.

a). Pramuka (Praja Muda Karana)

Ekskul Pramuka bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Kegiatan ini mengajarkan keterampilan hidup, kerja sama, serta kepemimpinan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang dikembangkan dalam ekskul pramuka seperti; kepemimpinan, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, disiplin, serta kepedulian sosial. Kegiatan yang dilakukan berupa:

1) Latihan baris-berbaris (PBB) untuk meningkatkan disiplin dan kebersamaan.
2) Kegiatan kemping dan berkemah yang mengajarkan kemandirian serta bertahan hidup di alam.
3) Penjelajahan dan permainan sandi untuk melatih keterampilan problem-solving dan kerja sama tim.
4) Pengembangan sikap tolong-menolong dan saling peduli melalui kegiatan bakti sosial dan gotong royong.

b). PMR (Palang Merah Remaja)

Ekstrakurikuler PMR bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang peduli, empati, dan siap membantu dalam situasi darurat. PMR juga mengajarkan keterampilan pertolongan pertama yang berguna di kehidupan sehari-hari.

Karakter yang dapat dikembangkan: Empati, kepedulian, rasa kemanusiaan, kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Kegiatan ekskul PMR berupa:

1) Pelatihan pertolongan pertama untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam situasi darurat.
2) Simulasi penanganan bencana untuk melatih kemampuan membantu sesama di situasi kritis.
3) Bakti sosial ke panti asuhan atau masyarakat yang membutuhkan.

c). Olahraga

Kegiatan olahraga bertujuan untuk membentuk karakter yang sehat, kompetitif, serta menjunjung tinggi sportivitas. Olahraga juga mendorong siswa untuk mengembangkan sikap kerja keras dan ketekunan. Kegiatan olahraga kelompok untuk memperkuat rasa kebersamaan dan kerja sama tim. Karakter yang Dikembangkan seperti Sportivitas, disiplin, kerja sama, ketekunan, tanggung jawab, dan semangat juang. Kegiatan ekskul olahraga berupa sepak bola, futtsal, voli, dan badminton. Turnamen internal dan eksternal untuk melatih semangat kompetitif dan sportif. Latihan rutin yang mengajarkan kedisiplinan, komitmen, dan kerja keras.

4.4. Kendala dalam Implementasi manajemen Pendidikan karakter dalam pembentukan moral.

Meskipun program pendidikan karakter sudah berjalan, ada beberapa kendala yang dihadapi, seperti:

1) Kurangnya Konsistensi:

Beberapa guru belum secara konsisten menerapkan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Guru memegang peran kunci dalam pendidikan karakter, tetapi tidak semua guru memiliki pemahaman atau keterampilan yang sama dalam mengajarkannya. Kurangnya pelatihan dan pemahaman tentang metode yang efektif dalam mendidik karakter bisa menyebabkan pendidikan karakter tidak berjalan konsisten.

2) Pengawasan yang Kurang Optimal:

Pengawasan terhadap pelaksanaan program ini masih dirasa kurang, terutama dalam mengevaluasi perilaku siswa di luar jam sekolah.

3) Partisipasi Orang Tua:

Tidak semua orang tua siswa terlibat aktif dalam mendukung pendidikan karakter di rumah.

4.6. Pembahasan

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Akrim, A. 2022).

Pendidikan karakter tidak hanya menunjukkan hal mana yang benar dan salah saja, tetapi lebih dari itu untuk menanamkan nilai-nilai yang baik dan akhirnya

menjadi suatu kebiasaan, sehingga siswa memiliki kepribadian yang mantap, yang kelak dapat menjadi teladan yang baik di lingkungannya. Jadi penanaman nilai karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja, tetapi juga nilai sikap dan perilaku nyata. Kepala sekolah dapat memimpin pelaksanaan kegiatan bawahannya, dengan cara mengarahkan dan menggerakkan bawahannya sedemikian rupa sehingga bawahannya dapat bekerja lebih efesien demi tercapainya tujuan sekolah (Siregar, dkk. 2022).

4.6.1. Perencanaan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam.

Perencanaan merupakan Proses dasar bagi organisasi untuk memilih sasaran dan menetapkan bagaimana cara mencapainya. (Sulasmi, E. (2021). Menurut Mulyana (2018) Perencanaan merupakan tindakan awal dari manajemen dalam pendidikan karakter menurut perencanaan merupakan proses yang bertujuan untuk memperkirakan tindakan yang tepat dalam suatu kegiatan guna mengembangkan karakter peserta didik. Senada dengan pernyataan Sudjana Agus (2016) bahwa perencanaan merupakan tindakan yang dilakukan dalam pengambilan keputusan dengan sistematis sehingga kegiatan yang dilaksanakan mampu untuk dipertanggung jawabkan.

Perencanaan dimaknai sebagai usaha sadar dalam pengambilan keputusan terhadap hal-hal yang akan dikerjakan oleh suatu lembaga pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Sesuai teori tersebut pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam memiliki tujuan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum yaitu diharapkan peserta didik tak hanya

baik dan unggul dalam kemampuan akademik namun juga memiliki karakter yang baik. Perencanaan dilaksanakan dengan cara melakukan rapat perencanaan program pada awal tahun yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan, tata usaha dan semua guru dan karyawan dengan mengacu pada kurikulum. Kepala sekolah berkontribusi penting dalam menjalankan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang ada di sekolah dan memanfaatkan sesuai dengan kebutuhan (Zulfi, dkk. 2022). Pada rapat tersebut membahas mengenai tujuan pendidikan karakter, menyusun program kegiatan pendidikan karakter, dan menyusun proses pengintegrasian pendidikan karakter. Seperti yang kita ketahui bahwa perencanaan merupakan kegiatan awal dan serangkaian kegiatan pendidikan karakter yang ada dalam proses manajemen pendidikan karakter.

Perencanaan dalam manajemen pendidikan karakter memegang peranan dan fungsi yang sangat penting untuk menentukan arah sebuah sekolah. Apa saja yang akan dilakukan akan menentukan keberhasilan sebuah kegiatan, oleh karena itu kematangan sebuah perencanaan sangat menentukan keberhasilan kegiatan pendidikan karakter di sekolah. Maka proses yang dilakukan oleh pihak SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam menyangkut fungsi perencanaan pada manajemen pendidikan karakter dengan mengadakan rapat untuk menentukan tujuan, menyusun program, dan mengintegrasikannya sudah tepat.

Dalam kurikulum yang digunakan sekolah K-13 dan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) termuat komponen perencanaan program pendidikan karakter diantaranya nama kegiatan, tujuan penyelenggaraan kegiatan,

indikator keberhasilan, deskripsi keberhasilan tahun sebelumnya, rumusan masalah yang dihadapi dalam mewujudkan tujuan, strategi pelaksanaan kegiatan, materi pelatihan yang diurai secara ringkas, sususnan Pembina dan uraian tugas, tempat pelaksanaan, jadwal pelaksanaan, anggaran, tata tertib pelaksanaan kegiatan dan instrumen evaluasi kegiatan. Dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) perencanaan dilakukan untuk membahas tujuan pendidikan karakter, menyusun program dan mengintegrasikannya ke dalam kegiatan salah satunya melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan juga diharapkan mampu meningkatkan sikap religius dan membekali peseta didik mengenai pemahaman ilmu agama terutama dalam aqidah, akhlak, dan ibadah.

Kemampuan seseorang dalam merencanakan, melaksanakan, mengontrol dan mengevaluasi sebuah organisasi mencerminkan kematangan dan kesiapannya dalam menjalankan roda organisasi tersebut, sehingga tercipta suatu pengelolaan organisasi yang baik dan dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Sulasmi.E, 2021).

4.6.2. Pelaksanaan pendidikan karakter siswa di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam pendidikan karakter dilaksanakan oleh setiap warga sekolah mulai dari peserta didik hingga guru sebagai tenaga pendidik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini telah sesuai dengan teori dari Elbadiansyah (2018) bahwa pelaksanaan yang diterapkan berorientasi pada proses dalam mencapai tujuan

yang telah dipahami oleh penanggung jawab lembaga pendidikan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Selaras dengan pendapat tersebut proses pelaksanaan pendidikan karakter siswa yaitu dengan :

1. Kegiatan berjabat tangan siswa dengan guru-guru di gerbang ketika siswa berangkat sekolah dan sepulang sekolah sekolah.
2. Isoma (istirahat, sholat makan) dilakukan oleh seluruh warga SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam
3. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu pengembangan minat dan bakat siswa juga dapat membentuk karakter siswa dan mengembangkan kreativitas siswa. Adapun beberapa kegiatan ekstrakulikuler di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam yaitu tapak suci, futsal, tari, drum band, dan hizbul wathan.

4.6.3. Evaluasi pendidikan karakter siswa di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam.

Evaluasi artinya suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan penafsiran data atau informasi untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pelajaran yang diterima oleh peserta didik. Gibson & Mitchel mengemukakan bahwa evaluasi juga merupakan suatu proses untuk menilai efektifitas program atau aktifitas (Putri, 2019). Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter membutuhkan penilaikan khusus, penilain ini di laukan untuk memperoleh informasi secara objektif dan menyeluruh tetang proses dan hasil yang di capai, sehingga nantinya digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindakan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan dharma kesuma menyatakan bahwa evaluasi merupakan upaya untuk mengetahui keadaan suatu

objek dengan menggunakan alat tertentu dan membandingkan hasilnya dengan standart tertentu untuk memperoleh kesimpulan.

Pendidikan karakter yang konsisten, baik di sekolah maupun di rumah, sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai moral yang ditanamkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan dalam pengawasan dan keterlibatan seluruh elemen, baik guru, siswa, maupun orang tua.

4.6.4. Implementasi manajemen Pendidikan karakter dalam pembentukan moral

Pendidikan karakter dalam satuan pendidikan merupakan aspek penting untuk mengembangkan karakter warga sekolah yang memilki nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan dan kebangsaan. Pelaksanaan pendidikan di sekolah dikenal adanya tiga kegiatan pokok kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Ketiganya merupakan satu kesatuan utuh yang tak terpisahkan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan pada suatu sekolah.

Menurut Yasin. (2023) implementasi manajemen pendidikan karakter akan m embantu menciptakan lingkungan belajar yang positif, membantu siswa untuk memahami nilai-nilai moral dan etika, serta membantu siswa untuk memahami pentingnya mengembangkan sikap dan perilaku yang positif. Pengembangan karakter peserta didik di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam diawali dengan menyusun rancangan kegiatan yang membentuk karakter. Adapun rancangan

kegiatan dimulai dengan penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah, isi kurikulum, pengembangan silabus dan RPP yang berbasis dengan Pendidikan karakter.

Adapun langkah-langkah dalam pengembangan karakter antara lain: mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam yang perlu dikuasai, pengembangan kegiatan, pelaksanaan kegiatan serta pihak-pihak yang terlibat sebagai pendukung terbentuknya karakter peserta didik. Jenis kegiatan yang diterapkan seperti kegiatan rutin yang akan dilakukan oleh peserta didik pada kegiatan belajar mengajar. Pengembangan kegiatannya melalui proses belajar pembiasaan yang dilakukan oleh guru, serta seluruh warga sekolah.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam yang diimplementasikan dalam pembelajaran melibatkan semua komponen baik itu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah dan wali siswa, maupun komponen-komponen pendidikan itu sendiri yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan dan pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktifitas atau kegiatan ko-kurikuler, pengembangan sarana dan prasarana, pembiayaan maupun peningkatan etos kerja seluruh warga sekolah.

Faktor yang mempengaruhi penerapan manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam meliputi faktor pendukung dan penghambat terhadap jalannya manajemen pendidikan karakter siswa.

1. Faktor Pendukung

Setiap proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler tidak lepas dari faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan karkter peserta didik. Adapun faktor pendukung tersebut adalah :

a. Dari data yang di temukan bahwa dukungan dari pemerintah, sumber daya manusia, sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah sangat mendukung penerapan pendidikan karakter.
b. Kegiatan yang sudah terprogram dan dukungan dari semua warga sekolah, orang tua / wali murid dan masyarakat sekitar.
c. Kondisi lingkungan yang selalu melakukan budaya sekolah untuk membangun nilai-nilai karakter.

Faktor tersebut dapat membantu dan mempermudah guru maupun siswa dalam menerapkan nilai karakter siswa baik itu dalam pembelajaran atau pun di luar pembelajaran. Dengan adanya faktor pendukung tersebut di harapkan semua warga sekolah lebih semangat dalam menjalankan tugas sesuai dengan kewajibannya masing-masing.

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi beberapa hambatan yang di hadapi SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam dalam menerapkan karakter dalam mengembang'an kreativitas peserta didik yaitu:

1. Pengaruh media, seperti televisi, handphone, internet, facebook, instagram twitter dan lainnya yang di dalamnya mengandung unsur positif dan negatif.

2. Keberagaman karakter siswa dan beberapa siswa yang susah diatur serta keterbatasan guru dalam mengamati siswa
3. Beberapa guru yang terkadang kurang perduli dalam pelaksanaan program pendidikan karakter siswa.
4. Lingkungan tempat tinggal siswa yang dapat mempengaruhi dan menghambat karkater siswa.

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil karya ilmiah yang ditulis mengenai Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Siswa di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam diantaranya :

1. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam

Di dalam proses perencanaan ada penentuan nilai-nilai utama yang berisi tentang fokusnya siswa pada pembiasaan-pembiasaan positif seperti pembiasan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santu), religiositas dengan terbentuknya organisasi rohis yang berfokus pada keagamaan, pembiasaan memilii sifat dan sikap seperti kejujuran,disiplin,tanggung jawab, toleransi, kerja keras, kemandirian, demokratis, dan juga rasa cinta tanah air. Selain pembiasaan hal-hal positif terhadap siswa, guru juga harus memiliki keteladanan sebagai tenaga pendidik agar bisa diguguh dan ditiru seperti memiliki perilaku dan tindakan yang dapat mencerminkan nilai-nilai baik yang inigin ditanamkan kepada siswa.

Setelah perencanaan maka dilakukanlah pelaksanaan seperti pelaksanaan pada pembiasaan nilai-nilai utama yang bersifat positif ialah terlaksananya kegiatan yang agamis/religiositas yaitu shalat dhuha dan dzuhur berjama’ah,

mengaji,melaksanakan kegiatan perayaan hari besar umat Islam,mengerjakan tugas tepat waktu, membayar barang sesuai harganya, mengikuti kegiatan ekstrakulikuler, hizbul wathan dan lain-lain. Selain kepada siswa, guru juga melakukan perilaku yang mencerminkan keteladanan guru sebagai tenaga pendidik seperti datang tepat waktu, bersikap adil kepada semua siswa, mengikuti seminar-seminar agar menambah wawasan ilmu pengetahuan guru.

Kemudian yang terakhir dilakukan yaitu proses evaluasi pada kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah, dilakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik, dan dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pihak sekolah. Adapun kegiatan yang sudah dilaksanakan sesuai dengan penulis lihat ialah benar bahwa shalat dan mengaji dikerjakan berjam'ah di Mushollah, salam sama guru didepan gerbang sekolah, membayar barang sesuai dengan harganya, mengembalikan barang yang sudah dipinjam, mengerjakan tugas tepat waktu. Selain siswa, guru juga sudah melakukan pembiasaan positif seperti datang tepat waktu, bersikap adil kepada semua siswa, mengikuti seminar-seminar agar menambah wawasan ilmu pengetahuan guru.

2. Dampak implementasi manajemen pendidikan karakter terhadap pembentukan moral siswa.

Penerapan manajemen pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam menunjukkan dampak positif dalam pembentukan moral siswa. Program-program yang dilaksanakan sekolah sudah cukup efektif, namun masih memerlukan perbaikan dalam hal konsistensi dan keterlibatan semua pihak terkait. Implementasi pendidikan karakter yang berkelanjutan diharapkan dapat mencetak

generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang kuat.

3. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan moral siswa sering menghadapi sejumlah kendala yang mempengaruhi efektivitas program diantaranya; Kurangnya konsistensi dari beberapa guru untuk menenrapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran, Pengawasan yang kurang optimal dikarenakan peserta didik tidak selalu berada dilingkungan sekolah dan kurangnya partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan karakter dirumah.

5.2. Implikasi

Implikasi dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam mencakup berbagai aspek yang berdampak pada siswa, guru, sekolah, dan masyarakat. Berikut adalah beberapa implikasi utama:

1. Pembiasaan Nilai-Nilai Utama: Dengan pendidikan karakter yang efektif, siswa akan memiliki dasar moral dan etika yang kuat. Ini membantu mereka dalam pengambilan keputusan yang baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Pembentukan Budaya Sekolah yang Positif juga dapat berpengaruh pada pendidikan karakter yang konsisten berkontribusi dengan pembentukan budaya sekolah yang positif, di mana nilai-nilai seperti saling menghargai, kerjasama, dan tanggung jawab menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di sekolah.

2. Peran Guru Sebagai Teladan: Guru akan semakin disadari perannya bukan hanya sebagai pendidik akademik tetapi juga sebagai model karakter bagi siswa. Hal ini mendorong peningkatan kompetensi dan kesadaran guru untuk terus mengembangkan diri dalam memberikan contoh yang baik.

5.3. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini, maka ada beberapa saran yang penulis berikan yang berhubungan dengan komunikasi, kohersivitas dan kepemimpinan, yaitu antara lain:

1. Bagi para peneliti selanjutnya agar sekiranya dapat melanjutkan pembahasan pada tesis ini yang berfokus pada bagian pelaksanaan pendidikan dalam pembentukan moral siswa. Kemudian membahas kembali agar lebih gamblang pada implementasi pendidikan karakter siswa setingkat SMP yang berkaitan erat dengan pembahasan ini. Meletakkan cara jitu dalam membangun karakter serta moral terdidik pada siswa terutama zaman sekarang ini.
2. Adapun bagi sekalangan tenaga pendidik (guru) agar sekiranya dapat memahami isi dari tesis yang sudah peneliti tulis ini supaya dapat memberikan manfaat seperti a menambah wawasan serta pengetahuan guru beserta jajarannya ketika sudah berada dilapangan. Dapat dijadikan referensi rujukan bagi para mahasiswa/i UMSU pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

Akrim. A, 2022, Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa (Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa). Aksaqila Jabfung.

Al Musanna, 2010, Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 245–255.

Albertus, D. K. (2010). Pendidikan karakter strategi mendidik anak di zaman global. Jakarta: Grasindo.

Amini, A., Aritonang, M. P., & Prasetia, I. (2021). Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 13 Binjai. *Jurnal Guru Kita*, 6(1), 19-27.

Anggraini, A., & Oliver, J. 2019. Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.

Arifin, M. 2017. Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin di perguruan tinggi. EduTech: *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1).

Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. 2014. Evaluasi Program Pendidikan: pedoman teoritis praktisi pendidikan.

Arikunto, S., 2014. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Asep Kurniawan, 2018. Metodologi Penelitian. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Bambang, A. S & Rusdiana. 2019. Manajemen Pendidikan Karakter. Bandung: Cv Pustaka Setia.

Elbadiansyah, E. 2018. Manajemen Pendidikan.

Efendi, S., Pratiwi, S. N., & Sulasmi, E. 2023. Manajemen Strategis Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Profesional Kerja Tenaga Pendidik Dankependidikan di SMK Muhammadiyah 8 Medan. EduTech: *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 9(1), 95-103.

Egziabher, T. B. G., & Edwards, S. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter.‖.

Faiz, A., Hakam, K. A., Nurihsan, J., & Komalasari, K. 2022. Pembelajaran Kognitif Moral melalui Cerita Dilema Berbentuk Animasi. *Jurnal Basicedu,* 6(4).

Faizal, A,.A. 2023. Implementasi Program Salat Dhuha Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter disiplin Siswa Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam (Skripsi UMSU Medan).

Gapari, M. Z. 2019. Implementasi Manajemen Pendidikan Akhlak di Mandrasah.

Handoko, L. 2022. Manajemen Pendidikan Karakter di SMA Negeri Teladan Yogyakarta Masa Pandemi Covid-19. SOSIOHUMANIORA: *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 74-85.

Hendarman, H., Saryono, D., Supriyono, S., Kamdi, W., Sunaryo, S., Latipun, L., ... & Kania, A. 2017. Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter.

Ichsan, F. N. 2021. Implementasi perencanaan pendidikan dalam meningkatkan karakter bangsa melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. Al-Riwayah: *Jurnal Kependidikan,* 13(2), 281-300.

Ika Aprilita, S., Naiborho, T. M., Sidabariba, D. D., & Pasaribu, D. (2022). Implementasi Pendidikan Nilai Moral Dan Karakter Dalam Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. Seminar Nasional 2022-NBM Arts. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.

Kemendiknas. 2010. Desain Induk Pembangunan Karater bangsa Jakarta: Kemendiknas RI.

Koesoema, A. D. 2015. Strategi pendidikan karakter: Revolusi mental dalam lembaga pendidikan. PT Kanisius.

Latifah. 2014. Integrasi Pendidikan Karkater Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Iliah Pendidikan Fisika Al-Biruni.*

Lubis, N. S. 2022, Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah,* 7(1), 137-156.

M. Chabib, Thoha. 2003. Teknik Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Gapari, M. Z. 2019. Implementasi Manajemen Pendidikan Akhlak di Mandrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lombok Timur. MANAZHIM, 1(1), 155-170.

Mulyasa, H.E. 2011. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara

Munir. Abdullah. 2010. Pendidikan Karakter, Yogyakarta : Pedagogja

Mustofa, M. J., Kusumaastuti, D. I., & Romdania, Y. 2015. Analisis hidrologi dan hidrolika Pada Saluran Drainase Ramanuju hilir Kotabumi, *Jurnal Rekayasa Sipil dan Desain*, 3(2), 303-312.

Nafiah, W. 2019. Manajemen pendidikan karakter: Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Nurhasanah, T. 2021. Implementasi Manajemen Pembentukan Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 3 Sukabumi (Doctoral dissertation, Tesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidyatullah Jakarta).

Pidarta, M. 2002. Pedoman Supervisi Pondok Pesantren Salafiyah dalam Rangka Wajib Belajar Pendidikan Dasar.

Rahman, T., & Wassalwa, S. M. M. 2019. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia,* 4(1), 1-14.

Rozi, M. F., Hendrawijaya, A. T., & Imsiyah, N. 2017. Peran Pendidik Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur‟an "Al-Ubbad" Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Learning Community: *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah,* 1(1), 14-17.

Sholekah, F. F. 2020. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. Childhood Education: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* 1(1), 1-6.

Simanjuntak, R., Elfrianto, E., & Siregar, A. N. 2024. KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA SEKOLAH (STUDI DI SMK NEGERI 2 RANTAU UTARA). EduTech: *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial,* 10(1), 233-258.

Siregar, N. L. H., Akrim, A., & Prasetia, I. P. 2022. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin Kerja dan Komunikasi terhadap Kinerja Guru SMK Swasta Al-Wasliyah Pasar Senen Medan. *Journal Of Administration and Educational Management*, 5(1), 87-97.

Sri Narwanti. 2017. Pendidikan Karakter Pengintregrasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran. Familia.

Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.

Sulasmi, E. 2020. Manajemen dan kepemimpinan. Depok. PT. Raja Grafindo Persada.

Sulasmi, E. 2021. Buku Manajemen Dan Kepemimpinan. Aksaqila Jabfung.

Sulasmi, E., & Akrim, A. 2020, Management construction of inclusion education in primary school. Kumpulan Makalah, *Jurnal Dosen,* 1(1).

T. Hani Handoko, 1995. Manajemen Pesonalian Dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE.

Taha, K. 2021. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam Di Kecamatan Sungai Beduk Kota Batam (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Taufiqurokhman, D. R., Sos, S., & Si, M. 2008. Konsep dan kajian ilmu perencanaan. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

Triana, Neni. 2021, Pendidikan karakter. Mau'izhah Vol. XI No. 1 Januari 41 – Juni.

Thomas Lickona, 2012. Educating For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter, Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang pengertian Pendidikan.

Wibowo, A. 2017, Manajemen pendidikan karakter di sekolah.

Wiyani, N. A.. 2012. Manajemen pendidikan karakter: konsep dan implementasinya di sekolah. Yogyakarta: Pedagogia.

Wulandari, S. 2019, Pengaruh Kegiatan Wiqoss Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di Mts Negeri 3 Medan Tp 2019/2020 (Doctoral dissertation).

Yasin, M. 2023. Dalam Mengembangkan Minat Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Di Program Kesetaraan Wustha Fatkhul Ulum Desa Srimulyo Kecamatan Madang Suku Ii Kabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2022/2023. Unisan Jurnal, 2(2), 278-287.

Zainal, A. 2011, Sujak, Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Zainal Aqib, 2012. Pendidikan Karakter di Sekolah: Membangun Karakter dan Kepribadian Anak, Bandung: Yrama Widya.

Zulti, E., Pratiwi, S. N., & Sulasmi, E. 2022, Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 2 Subulussalam. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(6), 1650-1662.

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Instrumen Wawancara Kepala Sekolah, Waka Kurikulum , dan Guru.

No.	Materi	Pertanyaan
1.	Perencanaan	Bagaimana perencanaan yang bapak/Ibu lakukan terhadap pengimplementasian pendidikan karakter pada siswa SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam agar dapat memiliki pembiasaan yang baik dalam pembentukan moral siswa? Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara guru berperan untuk pembentukan kebiasaan positif dalam perencanaan pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembentukan moral pada siswa SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam?
2.	Pelaksanaan	Bagaimana pelaksanaan yang bapak/Ibu lakukan terhadap pengimplementasian pendidikan karakter pada siswa SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam agar dapat memiliki pembiasaan yang baik dalam pembentukan moral siswa? Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara guru berperan untuk pembentukan kebiasaan positif dalam pelaksanaan pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembentukan moral pada siswa SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam?

3.	Evaluasi	Bagaimana evaluasi yang Bapak/Ibu lakukan terhadap pengimplementasian pendidikan karakter pada siswa SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam agar dapat memiliki pembiasaan yang baik dalam pembentukan moral siswa? Menurut Bapak/Ibu, apa saja yang sudah dilakukan guru untuk pembentukan kebiasaan positif dalam pelaksanaan pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembentukan moral pada siswa SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam?

Lampiran 2. Pedoman Observasi

1. Mengamati secara langsung keadaan dan lingkungan SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam
2. Mengamati secara langsung sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam

No.	Hal Yang Diamati	Ketersediaan	
		Ada	Tidak ada
1.	Ruang Kelas	√	
2.	Perpustakaan	√	
3.	Laboratorium	√	
4.	Ruang Praktik		√
5.	Ruang Pimpinan	√	
6	Ruang Guru	√	
7	Ruang Ibadah	√	
8	UKS	√	
9	Toilet	√	
10	Gudang	√	
11	Ruang Sirkulasi		√
12	Tempat Bermain/olahraga	√	
13	TU	√	
14	Ruang BK	√	
15	Ruang OSIS		√
16	Ruang Bangunan		√

Lampiran 3. Program Kegiatan SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam

Kegiatan Pendidikan Karakter SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam T.A 2023/2024

No.	Program	Penanggung Jawab	Waktu
1.	Penerapan pendidikan karakter melalui PBM	Guru Penjas dan Bendahara Sekolah	Juli 2023
2.	Pembuatan silabus dan RPP	Kepala Sekolah	Juli 2023
3.	Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)	Kepala Sekolah dan Guru Pend. Agama	Setiap Hari
4.	Kegiatan Shalat Dhuha Berjama‟ah	Seluruh Guru	Setiap Hari Pukul 10.00 Wib
5.	Shalat Dzuhur Berjama‟ah	Seluruh Guru	Setiap hari sekolah
6.	Kegiatan Upacara Hari Besar	Kepsek, Wakasek kurikulum dan kesiswaam	Agustus, November, Mei 2023-2024
7.	Kegiatan Persami	Guru Pembina Pramuka	Agustus 2023
8.	Pembacaan Asmaul Husna	Seluruh Wali Kelas	Setiap Jum‟at
9.	Senam Pagi	Wali Kelas dan Guru Penjaskes	Setiap Jum‟at

10.	Kegiatan Jum‟at Bersih	Wali Kelas dan Guru Penjaskes	Setiap Jum‟at
11.	Kegiatan Jum‟at Berbagi	Wali Kelas dan Guru Pend. Agama Islam	Setiap Jum‟at
12.	Ekstrakulikuler Tari	Guru Kegiatan Ekstrakulikuler	Setiap Rabu Sore
13.	Ekstrakulikuler Drum Band	Guru Kegiatan Ekstrakulikuler	Setiap Sabtu Sore
14.	Ekstrakulikuler Tapak Suci	Pembina Ekstrakulikuler	Setiap Sabtu Sore
15.	Kegiatan Pramuka	Guru Pembina Pramuka	Setiap Jum‟at Sore
16.	Kegiatan Pesantren Kilat	Wali Kelas dan Guru Pend. Agama Islam	Maret 2024

Lampiran 4. Poster

Gambar 1. Poster Anti Bully

Gambar 2. Kegiatan Ekskul

Lampiran 5. Kegiatan Ekskul Olahraga

Gambar 3. Ekskul Tapak Suci

Figure 4. Ekskul Olahraga

Lampiran 6. Kegiatan Keagamaan

Gambar 5. Sholat Dzhuhur Berjamaah

Lampiran 7. 7S (Sapa, Salam, Senyum, Sopan, Santun, Syukur, Semangat)

Gambar 6. Menyambut siswa di gerbang sekolah

Lampiran 8. Sarana dan Prasarana Sekolah

Gambar 7. Laboratorium MIPA

Gambar 8. Mushola Alikhlas

Gambar 9. Laboratorium TIK

Gambar 10. Parkiran Kendaraan

Gambar 11. Panti Asuhan

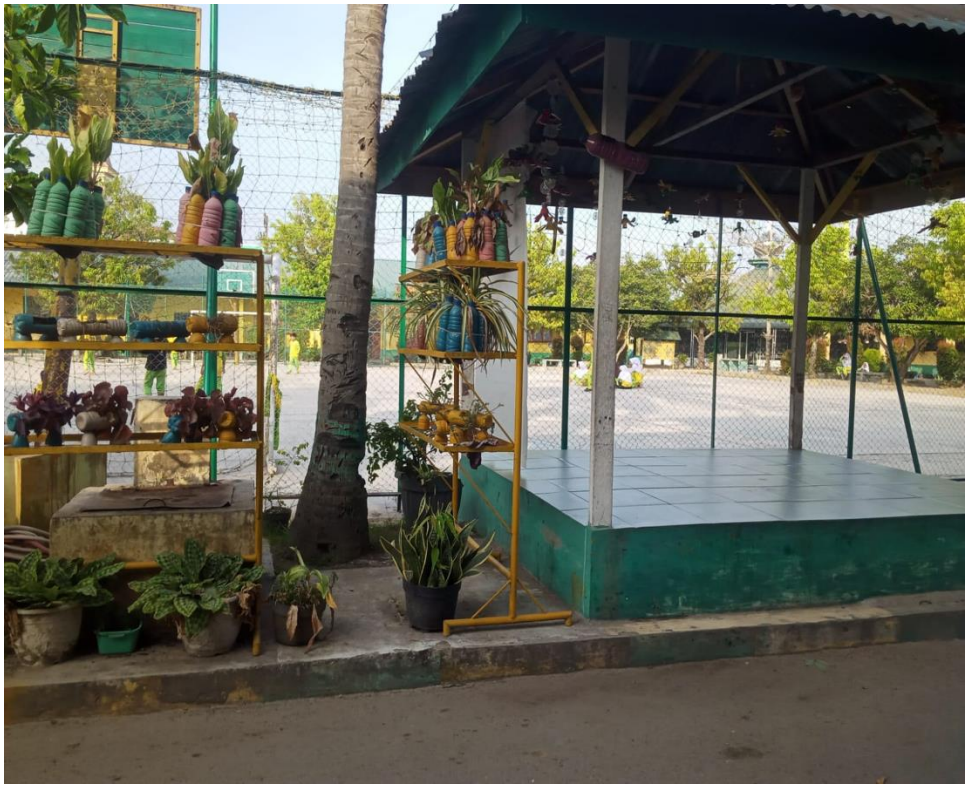

Gambar 12. Lapangan Futtsal